

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK PADA SISWA KELAS IV
SD SWASTA AL-ULUM MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Oleh

NURUL ANNISA

NPM: 1802090092



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Annisa
N.P.M : 1802090092
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran
Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan

Sudah layak disidangkan.

Medan, 12 Agustus 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Melyani Sari Sitepu, S.Sos, M.Pd.

Diketahui oleh:



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 30 Agustus 2022, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Nurul Annisa
N.P.M : 1802090092
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV SD Swasta AL-Ulum Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



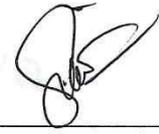
Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.
3. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Lengkap : Nurul Annisa
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 27 September 2000
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Nomor Pokok Mahasiswa : 1802090092
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : Jalan Beringin Gang Aren No. 21 Pasar VII
No. HP : 0821-8249-6996

Melalui surat permohonan tertanggal 14 Agustus 2022 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan panitia ujian skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan panitia ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu semoga Allah SWT meridhoi saya. Aamiin.

Saya Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
ABD7AKX022615294

Nurul Annisa
NPM : 1802090092

ABSTRAK

Nurul Annisa, 1802090092. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang menstimulus kemampuan berpikir kritisnya dalam proses pembelajaran tematik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Swasta Al-Ulum Medan kelas IV yang berjumlah 147 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 siswa dengan mengambil 2 kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 31 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan lembar tes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, karena pada hasil analisis uji t (*independent t-test*) diperoleh hasil nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-ulum Medan. Hasil analisis data diperoleh rata-rata (*mean*) setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas eksperimen yaitu 82,52. Sedangkan siswa di kelas kontrol rata-rata (*mean*) tanpa diberikan model pembelajaran *problem based learning* yaitu 70,62. Sehingga siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Kemampuan berpikir kritis siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur terhadap kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan”**.

Peneliti menyadari bahwa betapa berat dan banyaknya halangan yang datang dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, namun dengan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga hambatan tersebut akhirnya dapat dilalui.

Pada kesempatan ini pula penulis tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih dengan setulusnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum** selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd** selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd** selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan telah memberikan banyak bimbingan serta arahan dalam proses penulisan proposal penelitian ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah menyumbangkan pengetahuan selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Khairul Saleh, M. Pd** selaku kepala sekolah SD Swasta Al-Ulum Medan.
9. Kedua orang tua peneliti kepada ayahanda tercinta **Samsu Rijal Nasution, S.Pd** yang selalu memotivasi dan memberi nasehat dengan sepenuh hati. Dan juga untuk ibu tersayang **Nibah Damanik** yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh Allah SWT, semoga amal dan ibadah beliau diterima di sisi Allah SWT. Aamiin

Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari hasil penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun sehingga dapat menjadikan bahan pembelajaran peneliti di masa yang akan datang.

Medan, 30 Agustus 2022

Peneliti,

Nurul Annisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	11
a. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	12
b. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	14
c. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	16
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	18
2. Model Pembelajaran di Kelas Kontrol: <i>Student Facilitator and Explaining</i>	21
a. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	22
b. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	24
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	26
3. Kemampuan Berpikir Kritis.....	29
a. Manfaat Berpikir Kritis.....	30
b. Proses Berpikir Kritis.....	31
c. Indikator Berpikir Kritis.....	33

4. Pembelajaran Tematik.....	35
a. Kelebihan Pembelajaran Tematik	36
b. Kekurangan Pembelajaran Tematik	38
c. Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	40
5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	42
6. Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku : Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku	43
B. Kerangka Konseptual	47
C. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel	52
C. Variabel Penelitian	53
D. Definisi Variabel Penelitian	54
E. Instrumen Penelitian.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Deskripsi Hasil Penelitian	68
B. Pengujian Persyaratan Analisis	69
1. Hasil Uji Normalitas	69
2. Hasil Uji Homogenitas	70
C. Pengujian Hipotesis.....	71
D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian	72
1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	73
2. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Kontrol (Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>).....	76
3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan.....	78
E. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	20
Gambar 2.2 : Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	28
Gambar 2.3 : Kerangka Konseptual	49
Gambar 4.1 : Diagram Batang Hasil Nilai Pretes kelas Eksperimen	74
Gambar 4.2 : Diagram Batang Hasil Nilai Postest kelas Eksperimen	75
Gambar 4.3 : Diagram Batang Hasil Nilai Pretes kelas Kontrol.....	77
Gambar 4.4 : Diagram Batang Hasil Nilai Postest kelas Kontrol	78
Gambar 4.5 : Rata-rata Hasil Pretest dan Postest Siswa	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Nilai Ujian Tengah Semester Kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan..	4
Tabel 2.1: Daftar Suku Bangsa di Seluruh Provinsi Indonesia.....	46
Tabel 3.1 : Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	51
Tabel 3.2 : Populasi Penelitian.....	52
Tabel 3.3 : Sampel Penelitian	53
Tabel 3.4 : Rubrik atau Pedoman Penskoran Tes	56
Tabel 3.5 : Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	59
Tabel 3.6 : Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	61
Tabel 3.7 : Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas.....	62
Tabel 4.1: Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.2 : Hasil Uji Homogenitas.....	70
Tabel 4.3 : Hasil Uji Hipotesis.....	71
Tabel 4.4 : Hasil <i>Pretest</i> di Kelas Eksperimen	73
Tabel 4.5 : Hasil <i>Posttest</i> di Kelas Eksperimen	74
Tabel 4.6 : Hasil <i>Pretest</i> di Kelas Kontrol	76
Tabel 4.7 : Hasil <i>Posttest</i> di Kelas Kontrol.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Silabus	90
Lampiran 2 : Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	98
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen).....	100
Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol).....	105
Lampiran 5 : Lembar Soal Tes Validitas	110
Lampiran 6 : Lembar Soal Pretest dan Postest.....	113
Lampiran 7 : Data Uji Validitas Instrumen.....	115
Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Instrumen.....	117
Lampiran 9 :Hasil Uji Reliabilitas	123
Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas.....	124
Lampiran 11 : Hasil Uji Homogenitas	124
Lampiran 12 : Hasil Uji Hipotesis	125
Lampiran 13 : Data Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Eksperimen	126
Lampiran 14 : Data Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Kontrol.....	127
Lampiran 15 : Dokumentasi.....	128
Lampiran 16 : Surat Balasan Penelitian di SD Swasta Al-Ulum Medan.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan. Terdapat suatu rumusan nasional tentang istilah pendidikan dalam UU R.I No. 2 Tahun 1989 Bab I Pasal 1 terdapat suatu rumusan nasional tentang istilah “Pendidikan” adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.

M.S Sitepu (2017: 20) dengan pentingnya pendidikan, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan ini tidak terlepas dari keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru, siswa, metode dan model pembelajaran, media pembelajaran, keaktifan siswa maupun motivasi siswa itu sendiri dalam belajar.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai macam

kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang nantinya akan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Nugraha (2020:26) kurikulum 2013 yang sekarang berlaku di sekolah dasar menekankan untuk meningkatkan standar akademik yang menuntut guru untuk lebih mendalami pengetahuan, dengan cara mendorong siswa untuk melakukan berbagai tugas yang menantang dengan harapan siswa sudah terbiasa dihadapkan oleh berbagai masalah lalu mampu untuk memecahkan masalah tersebut, memberikan solusi sampai pada akhirnya siswa dapat mengaplikasikannya di dunia nyata. Selain itu, siswa dituntut juga untuk tidak hanya memiliki pengetahuan yang meluas, tetapi siswa harus memiliki kompetensi dasar yang harus dikembangkan seperti pemikiran yang kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan inovasi.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran terpadu diartikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik sesuai dengan materi pelajaran untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang menggabungkan berbagai informasi.

Dengan adanya pembelajaran tematik inilah diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan idenya namun tetap dalam bimbingan guru. Model pembelajaran yang diperlukan untuk diterapkan yaitu model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dibahas sehingga menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta berusaha memaksimalkan segala kemampuan yang mereka miliki guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan masalah.

Lismaya (2019:8) berpikir kritis merupakan proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dalam melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah SD Swasta Al-Ulum Medan pada tanggal 3 Februari 2022 di kelas IV masih menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan masih melakukan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Guru hanya memberikan penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah, lalu memberikan soal kepada siswa. Dengan adanya hal tersebut menjadikan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang menstimulus kemampuan berpikir kritisnya dalam proses pembelajaran. Perihal ini dibuktikan berdasarkan dari data hasil belajar

siswa di kelas IV A dan IV B dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan klasikal yaitu 85 % :

Tabel 1.1
Nilai Ujian Tengah Semester Kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan T.A
2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa Tuntas KKM	Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata
IV A	21 (klasikal 68 %)	10 (klasikal 32 %)	31	76,06
IV B	12 (klasikal 38 %)	20 (klasikal 63 %)	32	72,61
Jumlah			63	74,34

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Kelas IV A dan IV B

Dari table 1.1 di atas, dapat diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada Ujian Tengah Semester di kelas IV masih tergolong rendah, karena pada kelas IV A dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, hanya terdapat 21 siswa yang tuntas KKM (klasikal 68 %) dan juga terdapat 10 siswa yang tidak tuntas KKM (klasikal 32%) dengan jumlah nilai rata-rata yaitu sebesar 76,06. Sedangkan di kelas IV B dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, hanya terdapat 12 siswa yang tuntas KKM (klasikal 38%) dan juga terdapat 20 siswa yang tidak tuntas KKM (klasikal 63%) dengan jumlah nilai rata-rata yaitu sebesar 72,61. Dalam hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap nilai rata-rata hanya mencapai 74,34 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara agar pembelajaran tematik dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka guru perlu merancang suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sekaligus dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mendukung hal tersebut, guru dapat menerapkannya dengan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang dirasa cukup berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menarik kesimpulan dan membuat evaluasi. Permasalahan tersebut harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara bersamaan lalu dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.

Sujana (2020:122) pemilihan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif, dimana model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena dapat menempatkan siswa dalam masalah yang terdapat di dunia nyata, membuat siswa menjadi

bertanggung jawab dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan atau menstimulus kemampuan berpikir kritisnya, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena didukung adanya penelitian terdahulu dilakukan oleh Priscilla dan Suwarjo (2014:221) dengan judul jurnal “Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Regulasi Diri Siswa Kelas V” menyatakan model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar di kelas V SD Santo Vincentius. Hasil yang didapatkan oleh Priscilla dan Suwarjo yaitu terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa yang signifikan antara kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran ekspositori, dengan nilai signifikan 0,40. Selain itu juga, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dengan nilai signifikan 0,21.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah
2. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centred learning*)
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
5. Kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah
6. Siswa masih kurang menstimulus kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran tematik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti supaya dapat dikaji lebih dalam, dan agar pembahasan tersebut tidak terlalu luas, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik serta siswa masih kurang menstimulus kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan di kelas kontrol?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian pada ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan di kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan di kelas kontrol.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai model pembelajaran terhadap berpikir kritis siswa
- b. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, dan juga dapat menjadi bekal ilmu dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi dan dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran tematik terhadap berpikir kritis siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat memperoleh pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi dan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Sani (2019:127) model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog antar siswa. Permasalahan yang dikaji pada model pembelajaran ini harus permasalahan yang sering berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Koeswanti dalam Handayani, (2021:1350) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa, serta keaktifan siswa pada proses pembelajaran.

Pelech dalam Atep dan Sopandi (2020:122) model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan metakognitif dan kognitif siswa, tidak hanya menekankan pada hasil akademis, melainkan juga menekankan pada proses pembelajaran dengan cara guru berperan sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar untuk berpikir dan menyelesaikan masalah terkait dengan pembelajaran.

Dari beberapa teori di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan erat dengan dunia nyata khususnya dalam keseharian siswa, sehingga siswa dapat belajar dan mengasah kemampuan berpikir kritisnya melalui memecahkan suatu permasalahan terhadap materi pembelajaran yang dipelajari, memberikan kesimpulan dan evaluasi.

a. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Permasalahan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan permasalahan dunia nyata, sedangkan permasalahan dalam penyelesaian masalah (*problem solving*) dapat berupa permasalahan konseptual saja. Istarani (2016:132) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengorientasikan siswa kepada masalah autentik dan menghindari pembelajaran yang monoton
- 2) Berpusat pada siswa dalam jangka waktu lama
- 3) Menciptakan pembelajaran interdisiplin
- 4) Penyelidikan masalah autentik yang terintegrasi dengan dunia nyata dan pengalaman praktis
- 5) Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya
- 6) Mengajarkan kepada siswa untuk mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupannya

- 7) Pembelajaran terjadi pada kelompok kecil (kooperatif)
- 8) Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing
- 9) Masalah diformulasikan untuk memfokuskan dan merangsang pembelajaran
- 10) Masalah adalah kendaraan untuk pengembangan keterampilan pemecahan masalah
- 11) Informasi baru diperoleh lewat belajar mandiri.
- 12) Pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered*)

Adapun Hamdayama dalam Pamungkas (2020:12) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mempunyai tiga karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran
- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yaitu proses berpikir deduktif dan induktif

Menurut Sani (2019:131) permasalahan yang cocok untuk dibahas dalam model pembelajaran *problem based learning* pada umumnya memiliki karakteristik antara lain:

- 1) Realistis, umum, dan penting
- 2) Terbuka
- 3) Kompleks

- 4) Permasalahan mungkin terjadi secara nyata, namun disajikan secara tidak lengkap

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Shoimin (2019:132) adapun kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah
- 2) Siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah yang dipelajari, sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber ilmu pengetahuan, baik dari buku, internet, wawancara, dan observasi
- 6) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi melalui kegiatan diskusi atau presentasi.

Sedangkan menurut Sujana dan Sopandi (2020:139) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dibanding model pembelajaran lainnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
- 2) Dapat memberikan pembelajaran yang aktif dan inovatif
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bekerja kelompok

- 4) Dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa
- 5) Siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna
- 6) Dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa
- 7) Lebih meningkatkan kemampuan bertanya siswa
- 8) Dapat mendorong siswa untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri maupun kelompoknya.

Sanjaya dalam Rasto (9:2021) kelebihan dari *problem based learning* sebagai suatu model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan salah satu cara yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran pada siswa
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Dapat membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuannya dan juga bertanggung jawab dalam pembelajaran.
- 4) Dapat dianggap lebih menyenangkan dan disukai oleh siswa
- 5) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menyesuaikan pengetahuan baru.
- 6) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang siswa miliki dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* siswa dapat dilatih untuk memiliki keterampilan sosial tersebut dapat diperoleh dari kegiatan diskusi bersama kelompok. Model pembelajaran *problem based learning* juga dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dan dapat menganalisis permasalahan tersebut. Sehingga siswa terlatih untuk memiliki kemampuan berpikir kritis.

c. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Shoimin (2019:132) adapun kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) PBL tidak dapat diaplikasikan untuk setiap materi pelajaran, guru tetap berperan aktif dalam menyajikan materi.
- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas belajar.

Sedangkan Sujana dan Sopandi (2020:141) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelemahan, yaitu:

- 1) PBL membutuhkan keterampilan manajemen, komunikasi verbal maupun nonverbal yang mencukupi baik dari peran guru sebagai fasilitator maupun peran siswa sebagai subjek dalam pembelajaran
- 2) Tidak semua siswa dapat dengan mudah belajar melalui PBL

- 3) Keberhasilan PBL memerlukan kecakapan guru dalam mendesain pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa yang dapat membangun pengetahuan siswa dalam proses pemecahan masalah
- 4) PBL memiliki prosedur yang cukup rumit, oleh karena itu perlu waktu banyak dalam persiapan maupun impementasinya
- 5) PBL tidak dapat diaplikasikan di kelas rendah
- 6) PBL yang berbasis *self directed learning* membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi siswa dalam pemecahan masalah
- 7) Memerlukan sumber belajar yang memadai seperti sumber buku, internet, dan sebagainya untuk memberikan akses kepada siswa dalam mengumpulkan informasi yang lebih banyak.

Adapun menurut Sanjaya dalam Rasto (9:2021) kekurangan dari *problem based learning* diantaranya:

- 1) Jika siswa tidak memiliki minat serta tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan enggan untuk mempelajarinya
- 2) Persiapan untuk keberhasilan pembelajaran melalui *problem based learning* membutuhkan waktu yang cukup banyak
- 3) Siswa dituntut untuk memiliki banyak pemahaman untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari,

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* memiliki kelemahan,

diantaranya membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan persiapan. Guru harus terbiasa memberikan siswa suatu masalah untuk dipecahkan. Sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan diri untuk memecahkan masalah suatu permasalahan yang disajikan.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Shoimin (2019:131) adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan persiapan yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang akan dipilih
- 2) Guru membantu siswa untuk mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah (menetapkan topic, tugas, jadwal, dll)
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan seperti laporan
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan kegiatan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan dalam memecahkan masalah.

Jordan dalam Sani (2019:146) mengemukakan langkah-langkah perencanaan serta implementasi *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

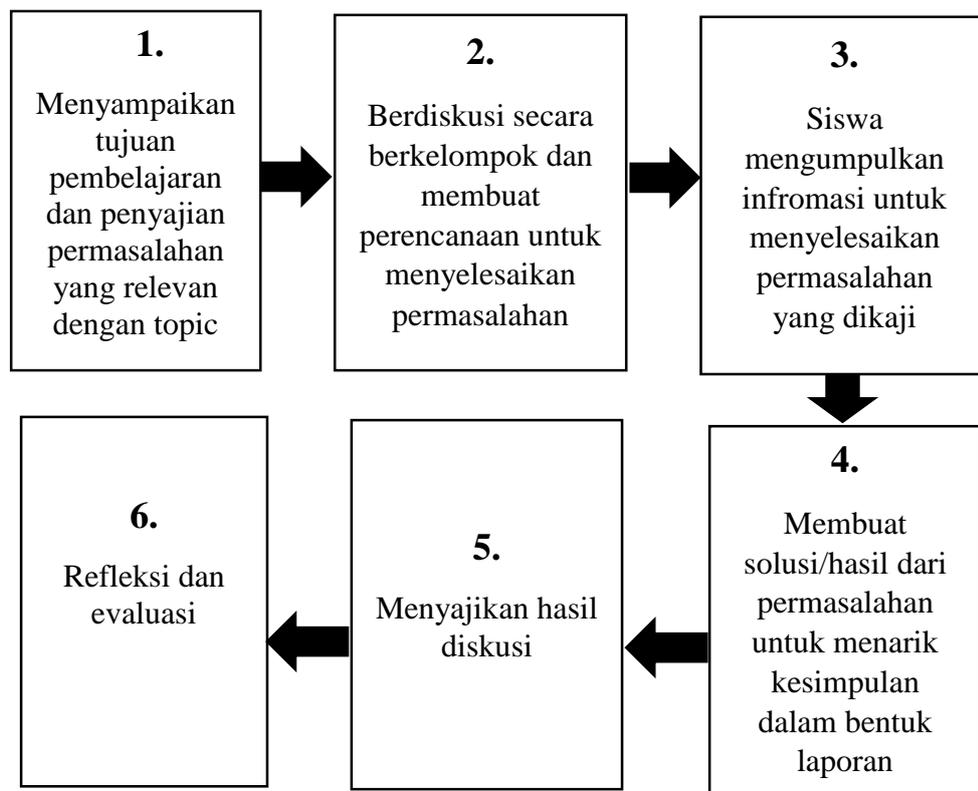
- 1) Mendesain permasalahan yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran
- 2) Melibatkan siswa dalam permasalahan, menentukan hal-hal yang harus dipelajari
- 3) Siswa mencari informasi untuk memperoleh hasil yang relevan
- 4) Siswa mengajukan solusi dari permasalahan

David dalam Sani (2019:152) mengemukakan langkah-langkah perencanaan dan implementasi *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengelompokkan istilah.
- 2) Siswa merumuskan permasalahan.
- 3) Menentukan pendapat mengenai hipotesis
- 4) Siswa mengajukan hipotesis.
- 5) Siswa menetapkan tujuan pembelajaran.
- 6) Siswa mengumpulkan informasi secara mandiri.
- 7) Siswa berbagi informasi satu samalain dan berdiskusi dari hasil pemecahan masalah secara mandiri.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* yaitu: langkah pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan

menyampaikan permasalahan yang relevan dengan topic yang akan dikaji. Langkah kedua, siswa mendiskusikan permasalahan dalam kelompok kecil dan membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan. Langkah ketiga, siswa mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dikaji. Langkah keempat, siswa menyajikan solusi dari permasalahan untuk menarik kesimpulan dalam bentuk laporan. Langkah kelima, siswa melakukan presentasi dari hasil diskusi terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan. Langkah keenam, kegiatan refleksi dan evaluasi. Untuk lebih jelas dapat diilustrasikan menggunakan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran

Problem Based Learning

2. Model Pembelajaran di Kelas Kontrol: *Student Facilitator and Explaining*

Shoimin (2019:183) model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi pada siswa.

Hajar dan Sukma (2020:326) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang dipilih guru bertujuan mendorong siswa untuk dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu dengan menyampaikan ide dan gagasannya kepada siswa lainnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Menurut Huda dalam Mustikasari, Supandi, dan Damayani (2019:305) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan penyampaian materi bahan ajar diawali dengan penjelasan materi secara keseluruhan, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya, lalu diakhiri dengan memberikan kesimpulan terhadap penyampaian materi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah pembelajaran dimana siswa bertugas sebagai fasilitator dan mempresentasikan ide atau gagasan terhadap materi yang akan dipelajari

kepada siswa lainnya. Sehingga dengan adanya hal tersebut menjadikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar.

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Shoimin (2019:184) mengemukakan beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu:

- 1) Materi yang disajikan lebih jelas dan aktual.
- 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan melalui presentasi.
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa akan diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar.
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan terhadap materi yang dipelajari.

Hidayanti dalam Hajar dan Sukma (2020:326) mengemukakan beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dilatih untuk dapat menjelaskan materi kepada siswa yang lain
- 2) Siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikrannya sehingga dapat memahami materi
- 3) Materi yang disampaikan lebih jelas dan nyata
- 4) Dapat meningkatkan daya serap siswa

- 5) Melatih siswa untuk menjadi fasilitator
- 6) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar

Menurut Susetyono dalam Zahara (2018:112) kelebihan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya interaksi di dalam kelas sehingga interaksi antar siswa ini akan menambah keakraban diantara mereka, melatih dalam kerjasama dan kekompakan antar siswa.
- 2) Menimbulkan kreatifitas siswa, dimana pada model ini siswa akan kreatif karena mereka akan berpikir untuk membuat suatu ide baik berupa ringkasan atau peta konsep
- 3) Menimbulkan inspirasi siswa
- 4) Menumbuhkan semangat siswa
- 5) Memberikan pembelajaran yang menyenangkan serta rasa rileks bagi siswa

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena siswa nantinya akan memerikan penjelasan materi secara ringkas kepada siswa lainnya. Selain itu, siswa juga dapat membangkitkan semangat belajar, kemampuan berkomunikasi serta memiliki jiwa yang bertanggung jawab.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Shoimin (2019:185) mengemukakan beberapa kelemahan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu:

- 1) Siswa yang malu dan tidak mau mempresentasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya akan menjadikan siswa tersebut kurang aktif dalam pembelajaran.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran kepada teman-temannya, karena adanya keterbatasan waktu pembelajaran.
- 3) Adanya pendapat yang sama antara siswa yang lain, sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menyajikan materi pembelajaran secara ringkas.

Muslim (2015:68) mengemukakan beberapa kekurangan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada siswa yang kurang aktif, maka hanya siswa yang pandai saja yang berani tampil dalam mengeluarkan ide atau pendapat.
- 2) Jika sebagian banyak siswa mempunyai pendapat yang sama dalam mengeluarkan ide atau pendapat, maka siswa yang akan tampil menjadi sedikit.

- 3) Guru kesulitan dalam mengelola kelas karena membutuhkan waktu yang lama.

Zahara (2018:209) mengemukakan beberapa kekurangan *Student Facilitator and Explaining*, antara lain :

- 1) Timbul rasa yang kurang baik antar siswa satu dengan yang lainnya
- 2) Siswa yang malas mungkin akan tidak mengerjakan tugasnya lalu menyerahkannya kepada siswa yang pintar
- 3) Penilaian secara individu akan sulit diterapkan, karena tersembunyi dibalik kelompoknya
- 4) Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memerlukan persiapan yang lebih rumit dibanding dengan model yang lainnya.
- 5) Apabila terjadi persaingan yang negatif antar siswa, maka hasil pekerjaan mereka akan memburuk
- 6) Siswa yang malas akan tetap menjadi pasif dalam kelompoknya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menjadikan siswa yang kurang aktif ataupun siswa yang pemalu dan cenderung tertutup memiliki rasa kurang percaya diri untuk tampil dan mengeluarkan ide atau pendapat yang dimilikinya, sehingga hanya siswa yang pandai saja yang berani tampil dalam mengeluarkan ide atau pendapat. Dan juga model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menerapkannya dalam pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Shoimin (2019:184) mengemukakan langkah-langkah dari model pembelajaran *student facilitator and explaining*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mempresentasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini dilakukan secara bergiliran
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan

Suprijono dalam Kustini (2016:207) terdapat delapan langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 3) Guru menyajikan materi yang dipelajari
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep

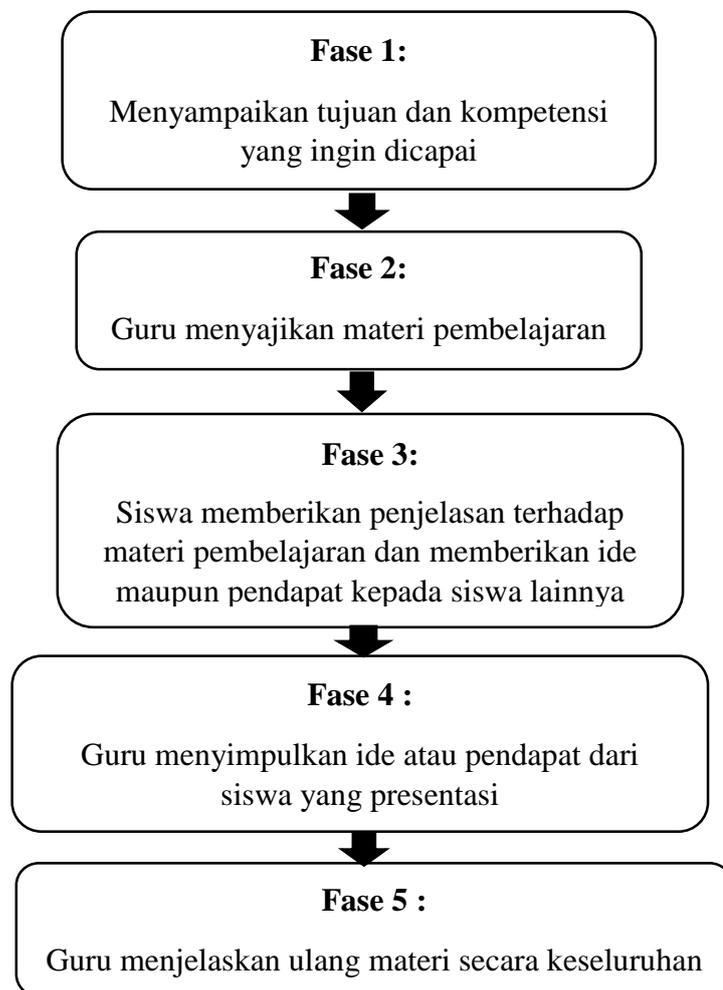
- 5) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa
- 6) Ketika siswa menjelaskan apa yang mereka ketahui, guru mencatat poin-poin penting untuk dibahas kembali
- 7) Guru menjelaskan secara keseluruhan dari materi, agar siswa lebih memahami materi yang sudah dibahas pada saat itu.

Hanafiah dan Suhana dalam Rahmayanti (2014:4) mengungkapkan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya
- 4) Guru menyimpulkan gagasan dari siswa dan menjelaskan kembali semua materi yang disajikan

Dari beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu: Pertama, guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kedua, guru menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran. Ketiga, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran dan ide maupun pendapat kepada siswa lainnya. Keempat, guru menyimpulkan ide pendapat dari siswa yang presentasi. Kelima, guru menjelaskan ulang secara keseluruhan dari materi agar semua siswa lebih memahami materi yang sudah dibahas. Untuk lebih jelas dapat diilustrasikan menggunakan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2 : Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Mustaji dalam Surip (2019:76) berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflek dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai dan dilakukan. Jadi, berpikir kritis merupakan suatu proses intelektual dalam memberikan pemahaman, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi dari berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, dan refleksi kemudian hasil proses tersebut digunakan sebagai dasar saat mengambil tindakan maupun keputusan. Dapat juga dikatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan memberi alasan secara tertata dan mengevaluasi suatu pemahaman secara sistematis dan sistematis.

Surip (2019:31) menjelaskan kemampuan berpikir kritis adalah salah satu dari kemampuan berpikir tingkat tinggi seseorang, yang dimana berpikir kritis adalah mengevaluasi kesimpulan-kesimpulan berdasarkan pengujian terhadap suatu masalah, kejadian, atau pemecahan masalah secara logis dan sistematis.

Fristadi dan Brata (2015:598) bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan pada penarikan kesimpulan mengenai kepercayaan dan keyakinan pada diri sendiri tentang apa yang akan kita lakukan. Bukan sekedar hanya memperoleh jawaban dan nilai semata, namun yang utama pertanyaan mengenai jawaban, fakta, atau informasi yang ada.

Dari beberapa pendapat teori di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah salah satu proses untuk berpikir lebih tinggi dalam meningkatkan pemahaman, mengungkapkan sebuah argument, melakukan pemecahan masalah, melakukan penarikan kesimpulan dan mengevaluasi secara kritis terhadap suatu permasalahan yang ada di dunia kehidupan nyata. Dengan adanya kemampuan berpikir kritis ini diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dan menganalisis suatu permasalahan serta memecahkan permasalahan tersebut secara logis dan sistematis.

a. Manfaat Berpikir Kritis

Surip (2019:17) berpikir kritis memungkinkan diri dalam memanfaatkan potensi kita dalam melihat masalah, memecahkan masalah dan menciptakan. Manfaat dari berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu memiliki pengetahuan
- 2) Memperbaiki teori, memperkuat argument
- 3) Mengemukakan dan merumuskan pertanyaan dengan jelas
- 4) Membuat kesimpulan dan menemukan solusi masalah berdasarkan alasan yang kuat
- 5) Membiasakan berpikiran terbuka
- 6) Mengkomunikasikan gagasan, pendapat, dan solusi dengan jelas kepada orang lain.

Menurut April dalam Prasetyo (2021:109) manfaat berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki banyak alternative jawaban dan ide-ide kreatif
- 2) Mudah memahami sudut pandang terhadap orang lain
- 3) Menjadi teman kerja yang baik
- 4) Lebih mandiri
- 5) Menemukan kesempatan baru
- 6) Meminimalkan salah dalam memberikan pemahaman
- 7) Tidak gampang ditipu.

Menurut Diharjo, Budijanto, dan Utomo (2017:447) adapun Manfaat dari berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu mendapatkan pengetahuan yang jelas dan logis
- 2) Mampu bernalar sampai sejauh mana seseorang mampu menguji pengalamannya
- 3) Mengevaluasi pengetahuan
- 4) Mempertimbangkan argument.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa manfaat dari adanya kemampuan berpikir kritis yaitu, dapat membiasakan siswa untuk berpikiran terbuka, melatih siswa untuk memberikan gagasan, pendapat, dan solusi dengan jelas.

b. Proses Berpikir Kritis

Surip (2019:25), proses berpikir kritis adalah mengaplikasikan pikiran dan pemahaman melalui tindakan. Adapun langkah-langkah dari proses berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan dengan semua dugaan mengenai masalah tersebut.
- 2) Langkah kedua, mengeksplorasi pemahaman dan mengidentifikasi hubungan yang ada
- 3) Langkah ketiga, Menentukan prioritas solusi alternative yang ada dan mengkomunikasikan kesimpulan
- 4) Langkah keempat, menginterpretasikan, menentukan, dan menyaring strategi untuk penanganan ulang masalah.

Khofiyah, Santoso dan Akbar mengemukakan (2019:63) mengemukakan beberapa langkah-langkah berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memicu kejadian (konflik kognitif).
- 2) Eksplorasi (menggali atau menemukan).
- 3) Menarik kesimpulan.
- 4) Klarifikasi dan memberikan solusi.

Jacob dan Sam dalam Retnowati, Sujadi dan Subanti (2016:106) menyebutkan bahwa terdapat 4 tahapan proses berpikir kritis, meliputi:

- 1) Klarifikasi, yaitu siswa memahami masalah kemudian menyebutkan semua masalah yang diketahui dan pokok permasalahan dengan tepat.
- 2) Asesmen, yaitu siswa menganalisis informasi dengan cara mengidentifikasi informasi yang relevan dan menemukan pertanyaan-

pertanyaan penting dalam masalah serta memberikan alasan logis yang mendukung informasi tersebut kemudian mengajukan solusi.

- 3) Inferensi, yaitu siswa membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dengan cara menggabungkan informasi yang relevan kemudian membuat kesimpulan.
- 4) Strategi, yaitu siswa berpikir secara terbuka dalam memecahkan masalah dengan cara mengevaluasi langkah-langkah dan hasil pemecahan masalah serta menentukan solusi lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses berpikir kritis merupakan proses dimana siswa dapat memberikan pemahaman ataupun pemikiran yang memiliki tujuan yang jelas dalam memecahkan permasalahan melalui tahapan-tahapan mengidentifikasi masalah dengan baik, memberikan alasan secara logis, memberikan kesimpulan, dan melakukan tinjauan ulang untuk menentukan solusi dari pemecahan masalah.

c. Indikator Berpikir Kritis

Adapun pendapat Ennis dalam Rahmawati, dkk (2016:1113) mengemukakan 5 aspek indikator berpikir kritis, yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan

- 2) Membangun keterampilan dasar, meliputi mempertimbangkan integritas sumber dan melakukan kegiatan observasi
- 3) Penarikan kesimpulan, meliputi: menyusun dan mempertimbangkan deduksi, menyusun dan mempertimbangkan induksi, menyusun dan mempertimbangkan hasilnya
- 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut, meliputi: mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi
- 5) Mengatur strategi dan taktik, meliputi: menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Sedangkan menurut Angelo dalam Wati (2015:9) ada lima indikator dalam berpikir kritis, yaitu :

- 1) Kemampuan menganalisis
- 2) Kemampuan mensintesis
- 3) Kemampuan pemecahan masalah
- 4) Kemampuan menyimpulkan
- 5) Kemampuan menganalisis

Menurut Kuswana (2014:11) indikator berpikir kritis merupakan alat untuk mengukur suatu variabel. Indikator berpikir kritis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan, menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan.

- 2) Menganalisis, memecahkan materi menjadi bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan.
- 3) Menilai, membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar.
- 4) Menciptakan, menjelaskan bagian-bagian secara bersama-sama ke dalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk membuat hasil yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa indikator berpikir kritis menurut pendapat para ahli di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan referensi indikator berpikir kritis dari teori Kuswana (2014:11).

4. Pembelajaran Tematik

Akbar (2018:17) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran kedalam tema tertentu dengan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik siswa lalu dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan lingkungan siswa.

Kadir dan Asrohah (2015:9) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian dibahas dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Majid dalam Akbar (2018:17) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dalam rentang kemampuan, serta perkembangan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran di tingkat sekolah dasar yang menggabungkan beberapa bidang studi dengan menggunakan tema yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, pengalaman, dan lingkungan siswa agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menyenangkan dan bermakna.

a. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

Akbar (2018:23) memaparkan kelebihan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud adalah sebagai berikut:

- a) Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan
- b) Menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan masalah yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah
- c) Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari

- d) Siswa yang relative mengalami keterlambatan untuk menuntaskan proses pembelajaran dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar secara tuntas
- e) Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi dalam memberikan penilaian.

Kadir dan Asrohah (26:2015) mengemukakan beberapa manfaat dari pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

- a) Dapat mengurangi *overlapping* (tumpang tindih) antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu waktu.
- b) Menghemat pelaksanaan pembelajaran, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana pembelajaran.
- d) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman siswa tidak terpisah pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu

Menurut Kunandar dalam Najib (2016:22) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik mempunyai kelebihan, yakni :

- 1) Menyenangkan karena berawal dari minat dan kebutuhan siswa

- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang sistematis
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi
- 5) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan cepat tanggap terhadap gagasan orang lain
- 6) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik yaitu dapat menjadikan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga dengan adanya hal ini siswa dapat menjadi aktif dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan, dan dapat menghemat waktu pelaksanaan proses pembelajaran.

2) Kekurangan Pembelajaran Tematik

Kadir dan Asrohah (2015:26) juga mengemukakan beberapa kekurangan dari pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

- a) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa agar dapat melaksanakannya dengan baik.

- b) Persiapan yang harus dilakukan oleh guru lebih lama
- c) Menuntut penyediaan media, alat, bahan dan sumber belajar, serta sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara bersamaan.

Menurut Sa'ud dalam Hakim (2014:57) adapun kekurangan pembelajaran tematik antara lain:

- 1) Dilihat dari aspek guru, pembelajaran tematik menuntut adanya peran guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan kreativitas yang tinggi
- 2) Dilihat dari aspek siswa, siswa harus memiliki minat serta kemampuan belajar siswa yang baik dan elaborative. Jika hal tersebut tidak dimiliki siswa, maka pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terlaksana dengan baik.
- 3) Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak.

Menurut Najib (2016:22) mengemukakan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan, kelemahan pembelajaran tersebut yaitu:

- 1) Jika guru kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema, maka pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk dikaitkan agar menjadi tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran.

- 2) Jika scenario pembelajaran tidak menggunakan metode dan model pembelajaran yang inovatif maka pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelemahan pembelajaran tematik yaitu: Persiapan yang harus dilakukan oleh guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran akan menggunakan waktu yang cukup lama dan membutuhkan banyak sumber informasi.

b. Tahapan-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Akbar (2018:24) memaparkan tahap-tahap pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 oleh Kemendikbud adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema
- 2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Aktivitas kelompok dan diskusi siswa

Menurut Astuti (2017:14) tahap-tahap dalam melaksanakan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema
- 2) Menetapkan jaringan tema
- 3) Penyusunan silabus
- 4) Penyusunan rencana pembelajaran

- 5) Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa
- 6) Pada kegiatan inti, guru menyajikan materi pelajaran dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran
- 7) Kegiatan penutup

Menurut Gumelar, Budi, dan Suropto (2013:8) adapun tahap-tahap dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema
- 2) Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Kegiatan persepsi
- 4) Menginformasikan kepada siswa kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 5) Membuat persetujuan penilaian terhadap hasil dan proses belajar
- 6) Melakukan kuis berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan
- 7) Menyajikan materi
- 8) Membimbing siswa
- 9) Memberikan latihan/praktik
- 10) Kegiatan akhir.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik, adapun tahapannya yaitu sebagai berikut : 1. Menentukan tema; 2. Membuat silabus; 3. Mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran; 4. Melakukan kegiatan

pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Rahayu (2019:109-111) karakteristik merupakan suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek. Karakteristik siswa dan perkembangan siswa sekolah dasar dapat dijadikan sebagai permulaan untuk menentukan tujuan pendidikan dan menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa itu sendiri. Berikut ini beberapa karakteristik siswa sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa senang bermain
- b. Siswa senang bergerak
- c. Siswa senang berkerja dalam kelompok
- d. Siswa senang merasakan atau melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung.

Menurut Haryanti (2017:61) pada proses pembelajaran di kelas hendaknya guru memperhatikan karakteristik-karakteristik usia siswa sekolah dasar. Hal ini berkaitan dengan menentukan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Menurut Astini dan Purwanti (2020:2) karakteristik atau ciri khas yang terdapat pada siswa sekolah dasar baik yang berkaitan dengan pertumbuhan maupun perkembangan itu penting untuk diperhatikan mengingat pada usia

siswa sekolah dasar 6-12 tahun, siswa banyak mengalami perubahan baik fisik maupun mental sebagai hasil penggabungan faktor internal maupun eksternal, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pergaulan dengan teman sebaya.

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar merupakan ciri khas dari seorang siswa yang berkaitan dengan pertumbuhan maupun perkembangan siswa itu sendiri.

6. Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku : Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku”

Pada Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran ketiga ini, terdapat tiga mata pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia dan IPS. Pada mata pelajaran PPKn membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman di Indonesia, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia membahas mengenai menemukan informasi dalam sebuah teks dan pada mata pelajaran IPS membahas mengenai keragaman suku di Indonesia.

a. PPKn

Materi: Faktor yang mempengaruhi Keragaman di Indonesia

Keragaman yang ada di Indonesia dipengaruhi oleh agama, suku bangsa, bahasa, agama dan budaya. Dari segi suku bangsa Indonesia, Indonesia merupakan negara kepulauan yang menyebabkan munculnya beragam suku

di Indonesia. Banyak faktor menyebabkan terjadinya keragaman dalam masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1) Letak Strategis Wilayah Indonesia

Letak Indonesia sangat strategis, yaitu berada di antara Samudera Hindia dan Samudra Pasifik, dan juga Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Para pedagang dari berbagai Negara datang ke Indonesia. Mereka membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya.

2) Kondisi Negara Kepulauan

Keadaan geografi Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari atas 13.466 pulau. Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa. Oleh karena itu, di Indonesia ada banyak suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda.

3) Perbedaan Kondisi Alam

Negara Indonesia sangat luas dan terdiri atas 13.466 pulau. Selain itu, Indonesia merupakan negara vulkanis dengan banyak pegunungan, baik gunung berapi maupun bukan gunung berapi. Keadaan alam Indonesia tersebut mempengaruhi keanekaragaman masyarakatnya.

4) Keadaan Transportasi Dan Komunikasi

Kemajuan dan keterbatasan sarana transportasi dan komunikasi dapat mempengaruhi perbedaan masyarakat di Indonesia. Kemudahan sarana transportasi dan komunikasi memudahkan masyarakat berhubungan dengan masyarakat lain. Kondisi ini menjadi penyebab keragaman masyarakat di Indonesia.

5) Penerimaan Masyarakat Terhadap Perubahan

Keterbukaan masyarakat terhadap sesuatu yang baru, baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat, membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia.

b. Bahasa Indonesia

Materi: Menemukan Informasi dalam Teks

Informasi merupakan sekumpulan fakta yang menggambarkan sebuah peristiwa atau kejadian tertentu. Sebuah informasi bermanfaat agar kita dapat memahami suatu hal. Salah satu cara menggali informasi dapat diperoleh melalui membaca. Dengan membaca, kita dapat memperkaya ilmu pengetahuan. Dalam menemukan informasi penting dari sebuah teks, sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Membaca judul teks
- 2) Membaca keseluruhan isi teks

- 3) Mencatat hal-hal penting disetiap paragraph, sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh informasi dalam sebuah teks.

c. IPS

Materi: Keragaman Suku Bangsa di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman. Suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia. Suku bangsa Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia Berikut ini daftar suku bangsa di seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Tabel 2.1 Daftar Suku Bangsa di Seluruh Provinsi Indonesia

No.	Provinsi	Suku Bangsa
1.	Aceh	Aceh, Alas, Gayo, Gayo Lut, Gayo Luwes, Singkil, Simeulue, Aneuk Jame, Tamiang, dan Kluet.
2.	Sumatra Utara	Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Toba, Ulu, dan Nias.
3.	Sumatra Barat	Mentawai, Minangkabau, Guci, Jambak, Piliang, Caniago, Tanjung, Sikum Bang, dan Koto.
4.	Jambi	Anak Dalam, Jambi, Kerinci, Melayu, Bajau, Batin, Kubu, dan Penghulu.
5.	Riau	Akit, Melayu Riau, Rawa, Hutan, Sakai, Bonai, Laut, dan Talang Mamak.
6.	Kepulauan Riau	Melayu, Laut, dan Batak.
7.	Sumatra Selatan	Gumai, Kayu Agung, Kubu, Pasemah, Palembang, Ranau Kisan, Komering, Ogan, Lematang, Lintang, Semendo, dan Rejang.
8.	Kepulauan Bangka Belitung	Bangka, Belitung, Lom, Sawang, Sekak, Pangkal Pinang, Melayu, dan Toboali.
9.	Bengkulu	Enggano, Kaur, Lembak, Muko-Muko, Semendo, Serawai, Melayu, Sekah, Rejang, dan Lebong.
10.	Lampung	Abung, Krui, Melayu, Lampung, Rawas, Semendo, dan Pasemah.
11.	Banten	Baduy, Sunda, dan Banten.
12.	DKI Jakarta	Betawi.
13.	Jawa Barat	Cirebon dan Sunda.
14.	DI Yogyakarta	Jawa.
15.	Jawa Tengah	Jawa dan Samin.
16.	Jawa Timur	Jawa, Bawean, Madura, Tengger, dan Osing.
17.	Bali	Bali Aga dan Bali Majapahit.
18.	Nusa Tenggara Barat	Sumbawa, Bima, Dompu, Donggo, Mandar, Bali, dan Sasak.
19.	Nusa Tenggara Timur	Alor, Rote, Timor, Sabu, Helong, Sumba, Dawan, Belu, dan Flores.
20.	Kalimantan Utara	Tidung, Bulungan, Banjar, dan Dayak.
21.	Kalimantan Barat	Dayak (Bidayuh, Desa, Iban, Kanayatan, Kantuk, Limbai, Mali, Mualang, Sambas, Murut, Ngaju, Punan, Ot Danum, dan Kayan).

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disusun suatu kerangka konseptual untuk memperjelas arah dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai variabel bebas (variabel X) dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat (variabel Y).

Dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan, belum berjalan maksimal sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan solusi, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

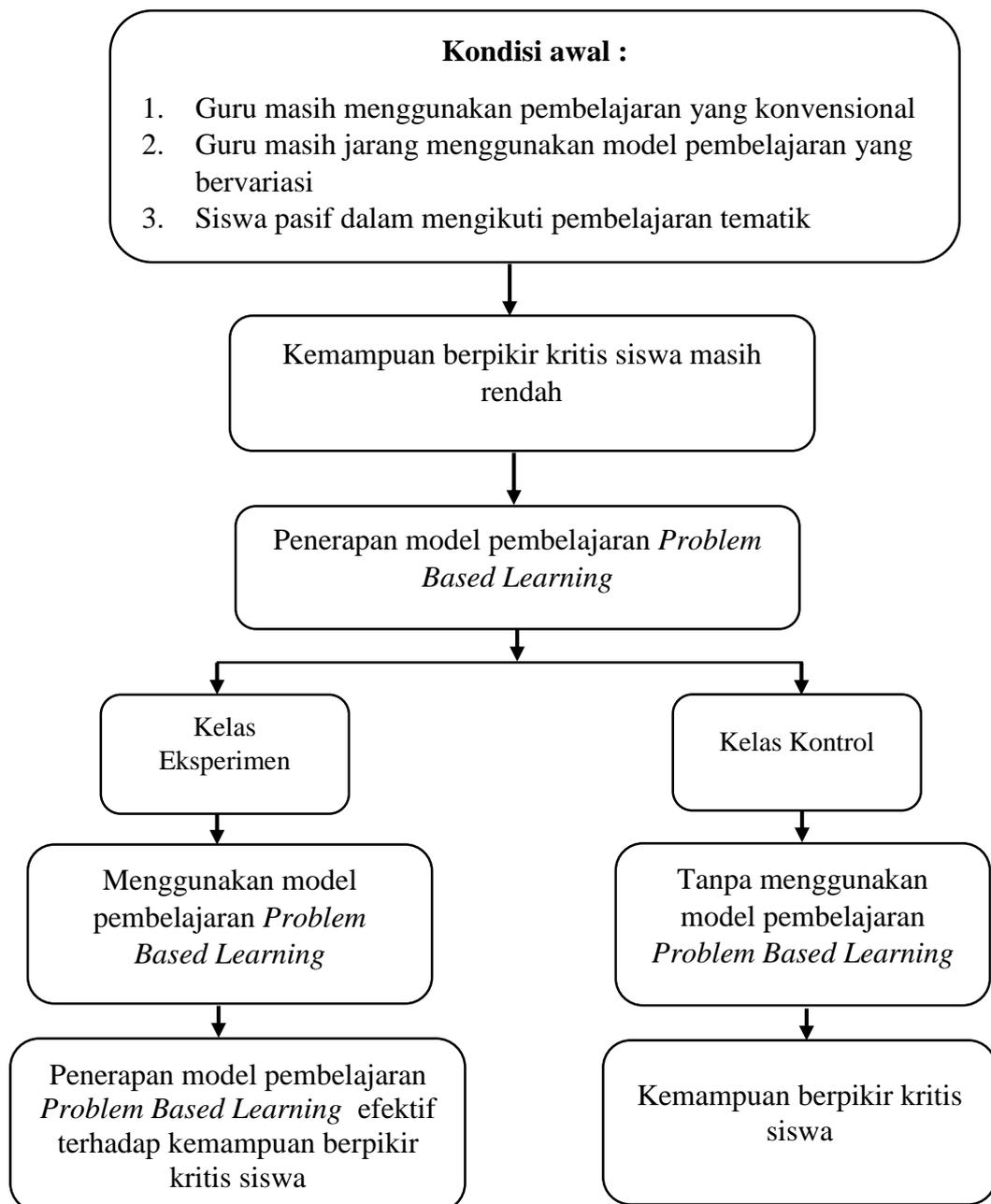
Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah terkait dengan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar mengenai kemampuan berpikir kritis mereka dan kemampuan memecahkan permasalahan, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang dapat untuk menganalisis fakta dan gagasan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen dan memecahkan suatu masalah.

Untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen akan diberikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Siswa nantinya akan menggunakan materi pembelajaran tematik tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku dan Agama di Negeriku” pada pembelajaran ketiga yang mencakup mata pelajaran PPKn membahas materi faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman di Indonesia, mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup materi menemukan informasi dalam teks, dan pada mata pelajaran IPS mencakup materi Keragaman suku di Indonesia.

Siswa akan diberikan lembar tes berupa soal uraian bebas yang dapat melatih siswa dalam menganalisis, memecahkan suatu masalah, lalu menarik kesimpulan, dan mengevaluasi masalah yang ada pada soal sehingga dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa dan sekaligus untuk melihat apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan. Pada tahap pemberian tes ini, dilakukan dengan dua tes yaitu pre-test dan post-test. Pre-test diberikan diawal pertemuan sebelum memulai pembelajaran. Adapun tujuan dari diadakannya Pre-test ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang akan disampaikan. Post-test diberikan pada akhir

pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.3: Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:115) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis ini berbentuk hubungan antara dua variable atau lebih. Untuk mengetahui gambaran jawaban sementara pada penelitian ini, adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan.

H₀ : Model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Swasta Al-Ulum Medan yang berlokasi di Jalan Puri No. 154 Kota Matsum II Kec. Medan Area, Kota Medan. Adapun waktu dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2022.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Observasi Awal							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Bimbingan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Pelaksanaan Penelitian							
6.	Pengumpulan dan analisis data							
7.	Sidang Skripsi							

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:145) populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi merupakan suatu subyek/obyek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Swasta Al-Ulum Medan kelas IV-A yang berjumlah 31 siswa, kelas IV-B berjumlah 32 siswa, kelas IV-C berjumlah 30 siswa, kelas IV-D berjumlah 28 siswa dan kelas IV-E berjumlah 26 siswa. Jadi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 147 siswa.

Tabel 3.2 : Populasi Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IV-A	18	13	31
IV-B	16	16	32
IV-C	16	12	28
IV-D	19	11	30
IV-E	14	12	26
Jumlah Siswa			147

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:146) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengambilan sampel. Adapun teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

memerhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk itu, peneliti akan memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk diberikan kesempatan yang nantinya akan dipilih menjadi sampel.

Adapun prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu: dengan membuat 4 potongan kertas yang diberi tanda dengan kode kelas. Kemudian kertas dilipat dan dimasukkan ke dalam botol atau gelas plastik, lalu botol atau gelas plastik tersebut dikocok dan diambil satu potong kertas setiap kali pengocokan. Kode kelas yang tertera dalam kertas tersebut dilihat dan dicatat, maka kelas tersebut yang akan dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana siswa SD Swasta Al-Ulum kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas Eksperimen	18	13	31
Kelas Kontrol	16	16	32
Jumlah Siswa			63

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:75) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependen*).

1. Variabel Bebas (*variable independent*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (X).
2. Variabel terikat (*variable dependen*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y).

D. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:74) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, definisi variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari, sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran sekaligus merangsang kemampuan berpikir kritisnya melalui kegiatan memecahkan masalah, mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah,

mengumpulkan informasi untuk memecahkan suatu masalah, lalu menyimpulkan dan memberi evaluasi.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan siswa dalam memberikan pemahaman dan mengungkapkan argument melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, memberikan kesimpulan dan evaluasi. Sehingga dengan adanya hal ini siswa dapat menstimulus kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan permasalahan yang disajikan secara logis dan sistematis. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, penulis menggunakan lembar tes uraian bebas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan analisis data dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar data yang terkumpul menghasilkan data yang valid dan reliabel. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Tes

Kadir (2015:70) berpendapat bahwa tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Jadi, tes merupakan suatu evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Tes dapat dikatakan baik apabila memenuhi beberapa persyaratan yaitu harus efisien,

harus baku, objektif, valid (sahih), dan reliabel (andal). Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam bentuk soal uraian bebas.

Pada tahap tes ini, dilakukan dengan dua tes yaitu Pre-test dan post-test. Pre-test diberikan diawal pertemuan sebelum memulai pembelajaran. Adapun tujuan dari Pre-test adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan Post-test diberikan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang diajarkan. Di kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan di kelas Kontrol akan diajarkan materi dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Setiap jawaban siswa dari tes uraian ini akan diberikan skor. Berikut rumus untuk menghitung skor beserta kriteria-kriteria penskoran tes dari penelitian ini yaitu:

$$\text{Penilaian (penskoran): } \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.4 Rubrik atau Pedoman Penskoran Tes

No.	Rubrik Penskoran	Skor
1.	Jawaban tuntas, isi sepenuhnya sesuai dengan pertanyaan dan jawaban sistematis	4
2.	Jawaban hampir tuntas. Isi sebagian besar sesuai dengan pertanyaan, dan mendekati sistematis	3
3.	Jawaban kurang tuntas, isi sedikit sesuai dengan pertanyaan dan sedikit sistematis	2
4.	Isi jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan, jawaban jauh dari kata tuntas, dan tidak sistematis	1
Skor maksimal		4

Sumber : Kunandar (2013:145)

Adapun uji coba instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrument yang valid mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrument yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Dalam Sundayana (2020:60) mengemukakan perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum X_1 Y - (\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas skor butir soal

n = Banyaknya responden

X = Skor butir soal

Y = Skor total

X^2 = Kuadrat skor butir X

Y^2 = Kuadrat skor butir Y

XY = Perkalian Skor butir X dengan skor butir Y

Jika nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien r_{tabel} dengan derajat kebebasan $(n-2)$. Dengan menggunakan taraf signifikansi pada 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid, namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji validitas dengan SPSS 16.0 *for windows* :

Langkah 1 : Aktifkan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*, lalu persiapkan data yang ingin diuji dalam bentuk file word, excel, dll.

Langkah 2 : Klik *variable view*

Langkah 3 : Klik *data view* dan masukkan data skor yang sudah didapat

Langkah 4 : Pilih menu *analyze*, kemudian pilih sub menu *Colerate*, lalu pilih *bivariate*

Langkah 5 : Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog “*Bivariate Corelations*”, masukkan semua variabel ke kotak *Variables*. Pada bagian “*correlation coefficients*” centang *Person*, pada bagian “*Test of Significance*” pilih *two-tailed*. Centang *flag significant corerraltions* lalu klik ok untuk mengakhiri perintah

Langkah 6 : Selanjutnya akan muncul output hasilnya.

Langkah 7 : Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu:

- Nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ maka item tersebut dikatakan valid.
- Nilai sig. (2-tailed) $\geq \alpha$ maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Validasi ini dilakukan pada siswa kelas VI A SD Swasta Al-Ulum Medan yang berjumlah 30 siswa. Setelah soal sudah dianalisis validitasnya

dan sudah dinyatakan valid, selanjutnya soal tersebut siap diujikan dan hasil dari uji validasi soal ini diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui *pretest* dan *posttest*. Berikut ini tabel rekapitulasi hasil uji validitas soal :

Tabel 3.5 : Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Soal 1	0,825	0,374	0,000	Valid
Soal 2	0,268	0,374	0,153	Tidak Valid
Soal 3	0,740	0,374	0,000	Valid
Soal 4	0,218	0,374	0,246	Tidak Valid
Soal 5	-0,032	0,374	0,868	Tidak Valid
Soal 6	0,695	0,374	0,000	Valid
Soal 7	0,767	0,374	0,000	Valid
Soal 8	0,807	0,374	0,000	Valid
Soal 9	-0,004	0,374	0,982	Tidak Valid
Soal 10	00,239	0,374	0,204	Tidak Valid
Soal 11	0,080	0,374	0,676	Tidak Valid
Soal 12	0,318	0,374	0,086	Tidak Valid
Soal 13	0,667	0,374	0,000	Valid
Soal 14	0,551	0,374	0,002	Valid
Soal 15	0,764	0,374	0,00	Valid
Soal 16	0,122	0,374	0,519	Tidak Valid
Soal 17	0,691	0,374	0,000	Valid
Soal 18	0,344	0,374	0,063	Tidak Valid
Soal 19	-0,087	0,374	0,646	Tidak Valid
Soal 20	0,803	0,374	0,000	Valid

Berdasarkan table 3.5 di atas, maka dapat diketahui bahwa diketahui setelah dianalisis validitas dari 20 soal yang telah diuji cobakan kepada responden, terdapat 10 soal yang dinyatakan valid yaitu nomor: 1,3,6,7,8,13,14,15,17,20 dan 10 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 2,4,5,9,10,11,12,16,18,19. Data hasil analisis uji validitas pada SPSS 16.00 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 117.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini digunakan untuk menetapkan pemahaman bahwa instrument yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data instrument tersebut sudah baik dan sudah konsisten. Menurut Triyono (2017:191) untuk menghitung koefisien reliabilitas seperangkat instrument dengan menggunakan rumus Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Reliabilitas

k_2 = Banyaknya Butir Soal

s_j^2 = Varians Skor Butir Ke- 1

s_t^2 = Varians Skor Total

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji reliabilitas dengan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* :

Langkah 1 : Aktifkan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*

Langkah 2 : Klik *variabel view*

Langkah 3 : Klik *data view* lalu masukkan data yang sudah di dapat

Langkah 4 : Pilih *analyze* lalu klik *scale*, kemudian klik *reliability analysis*

Langkah 5 : Setelah muncul kotak *reliability analysis* masukkan semua data skor jawaban ke kotak *items*. Kemudian pada bagian *model* pilih *alpa*

Langkah 6 : Selanjutnya pilih *Statistics* maka akan muncul kotak *Reliability Analysis: Statistics* kemudian pada *Descriptive for* klik *scale if item deleted* lalu klik *Continue* dan klik *ok*.

Langkah 7 : Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji reliabilitas dari Guilford dalam Sundayana (2020:70) yaitu:

Tabel 3.6 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interprestasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Adapun analisis uji reliabilitas instrument pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan berbantuan SPSS 16.0 *for windows*. Setelah data dihitung, akan menghasilkan sebuah koefisien reliabilitas, selanjutnya koefisien tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria tingkat reliabilitas instrumen. Berikut ini hasil uji reliabilitas yang telah diperoleh :

Tabel 3.7 : Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	10

Dari tabel 3.7 di atas, maka terlihat bahwa hasil uji reliabilitas pada instrumen kemampuan berpikir kritis siswa yang telah diuji cobakan dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien reliabilitas (r) sebesar 0,936. Jika diinterpretasikan dengan menggunakan tingkat reliabilitas instrument, maka koefisien reliabilitas di atas termasuk kategori sangat tinggi. Data uji reliabilitas pada SPSS 16.00 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 123.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisis data agar dapat disajikan informasi dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Untuk menganalisis data pada penelitian, peneliti menggunakan:

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Uji tersebut diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data yang telah dikumpulkan sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat menggunakan dengan rumus chi kuadrat yaitu:

$$X^2 = \frac{\sum f_h - f_o}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai chi kuadrat

f_h = Frekuensi Harapan (seharusnya)

f_o = Frekuensi Observasi (harapan)

Berdasarkan rumus diatas, jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, tetapi jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal.

Untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan, peneliti menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung Uji Normalitas dengan SPSS 16.0 *for windows* adalah sebagai berikut:

Langkah 1 :Aktifkan program SPSS 16.0 *for windows*

Langkah 2 : Buat data pada *variable view*

Langkah 3 : Masukkan data yang sudah disiapkan pada *data view*

Langkah 4 : Setelah memunculkan nilai *Unstandardized residual* selanjutnya akan diuji normalitasnya. Caranya pilih menu *analyze* kemudian klik *Regression* lalu pilih *Linear*

Langkah 5 : Akan muncul kotak *linear regression : save*, pada bagian “*Residuals*” centang *Unstandardized* selanjutnya klik *continue* lalu klik *ok*

Langkah 6 : Selanjutnya, pilih menu *analyze* lalu pilih *Nonparametric Tests*, klik *Legacy dialogs* kemudian pilih submenu *1-Sample K-S*

Langkah 7 : Masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *test variable list* pada *test distribution* aktifkan atau centang pilihan *normal* lalu klik *Ok*

Langkah 8 : Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu:

- Nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data berdistribusi normal
- Nilai signifikan $< \alpha$ maka data data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi adalah sama atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

Untuk menentukan f_{tabel} menggunakan rumus :

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan:

k = jumlah variabel penelitian

n = jumlah sampel

Maka, dalam menentukan f_{tabel} untuk taraf signifikansi, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka varian datanya homogen.

Untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan, peneliti menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung Uji Homogenitas dengan SPSS 16.0 *for windows* adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Aktifkan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*

Langkah 2 : Buat data pada *variable view*

Langkah 3 : Masukkan data pada *data view*

Langkah 4 : Klik *analyze* pilih *compare means >> one way anova* kemudian klik nilai dan pindahkan pada *dependent list* serta klik kelas dan pindahkan pada *factor* klik *options* dan pilih *homogeneity of variance test* lalu pilih *continue* kemudiak klik *Ok*

Langkah 5 : Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas dengan nilai $\alpha = 5 \% (0,05)$, yaitu:

- Nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data mempunyai varian yang homogen.
- Nilai signifikan $< \alpha$ maka data mempunyai varian yang tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Menurut Supardi (2017:111) Uji hipotesis adalah prosedur yang nantinya menghasilkan suatu keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti sebelumnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji t. Uji t ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menghitung uji hipotesis dalam penelitian, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Langkah-langkah untuk menghitung uji hipotesis dengan SPSS 16.0 *for windows* yaitu sebagai berikut:

Langkah 1 : Aktifkan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*

Langkah 2 : Buat data pada *variable view*

Langkah 3 : Masukkan data pada *data view*

Langkah 4 : Klik *Analyze >> Compara means >> independent sample t* “nilai” ke *test variable*, “kelas” ke *group >> define group >> klik continue* lalu klik *ok*.

Langkah 5 : Kriteria pengambilan keputusan uji t :

- Nilai signifikansinya yaitu 5% (0,05)
- Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
Artinya, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan.
- Jika nilai sig. (2-tailed) \geq 0,05. maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
Artinya, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Al-Ulum Medan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan *pretest* dan *posttest*. Soal yang diberikan kepada siswa yaitu berupa tes dalam bentuk uraian.

Sebelum penelitian ini dilakukan, maka peneliti telah melakukan uji validasi kepada siswa kelas VI A SD Swasta Al-Ulum Medan terlebih dahulu terhadap soal yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Setelah hasil uji validasi telah didapatkan, peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol menggunakan tes yang sudah valid dan reliabel.

Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan *pretest* kepada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, setelah mendapatkan hasilnya kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa pengajaran pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol menggunakan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*), maka diakhiri dengan memberikan *posttest* kepada

siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal tes yang sudah diberikan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah berdistribusi normal dan bersifat homogen. Berikut disajikan data hasil uji normalitas dan uji homogenitas pada penelitian ini.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data yang telah dikumpulkan sudah berdistribusi normal atau tidak. Adapun analisis uji normalitas pada penelitian ini berbantuan SPSS 16.0 *for windows*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu Jika nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan $< \alpha$ maka data data tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas yang telah diperoleh:

Tabel 4.1 : Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berpikir_Kritis Kelas Eksperimen	.136	31	.155	.937	31	.070
Kelas Kontrol	.129	32	.189	.961	32	.292

a. Lilliefors Significance Correction

Dari table 4.1 di atas, peneliti menggunakan jenis *Kolmogorov-smirnov*, karena uji ini digunakan jika banyak data minimal 50 item. Pada table bagian uji *Kolmogorov-smirnov*, menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan pada *pretest* untuk kelas eksperimen yaitu $0,155 \geq 0,05$ sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan pada *pretest* untuk kelas kontrol yaitu $0,189 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa soal tes kemampuan berpikir kritis sudah berdistribusi normal, Data hasil uji normalitas pada SPSS 16.00 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 124.

2. Hasil Uji Homogenitas

Setelah data diuji normalitasnya dan menghasilkan data yang berdistribusi normal, maka selanjutnya mengetahui apakah data tersebut sudah memiliki varian yang homogen atau tidak. Adapun analisis uji homogenitas pada penelitian ini berbantuan SPSS 16.0 *for windows*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu jika nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data bersifat homogen sedangkan jika nilai signifikan $< \alpha$ maka data data tidak bersifat homogen. Berikut ini hasil uji homogenitas yang telah diperoleh:

Tabel 4.2 : Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Berpikir kritis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.241	1	61	.140

Berdasarkan table 4.2 di atas, diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan yaitu $0,140 \geq 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan sudah bersifat homogen. Hasil uji homogenitas pada SPSS 16.00 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 124.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (*independent t test*) dengan berbantuan SPSS 16.0 *for windows*. Pengambilan keputusan pada uji t yaitu jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun hasil uji t (*independent t test*) dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3 : Hasil Uji Hipotesis

		dependent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BERPIKIR_KRITIS	Equal variances assumed	2.091	.153	7.530	61	.000	11.891	1.579	8.733	15.049
	Equal variances not assumed			7.567	56.812	.000	11.891	1.571	8.744	15.038

Berdasarkan table 4.3 di atas, diketahui bahwa hasil dari nilai sig. (*2-tailed*) yaitu $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. maaka, model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan. Hasil uji hipotesis pada SPSS 16.00 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 125.

D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang diajarkan pada siswa kelas IV. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah instrument dipersiapkan, langkah selanjutnya ialah menentukan validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian. Sesudah menentukan instrument atau tes yang akan dipergunakan sudah valid dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi maka selanjutnya melakukan *pretest*. *Pretest* ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), kemudian dilanjut dengan memberikan perlakuan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sedangkan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *student*

facilitator and explaining sebagai pembanding dan diakhiri dengan adanya *postest* untuk melihat hasil kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Berikut ini data hasil penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di kelas Eksperimen (Model Pembelajaran *Problem Based Learning*)

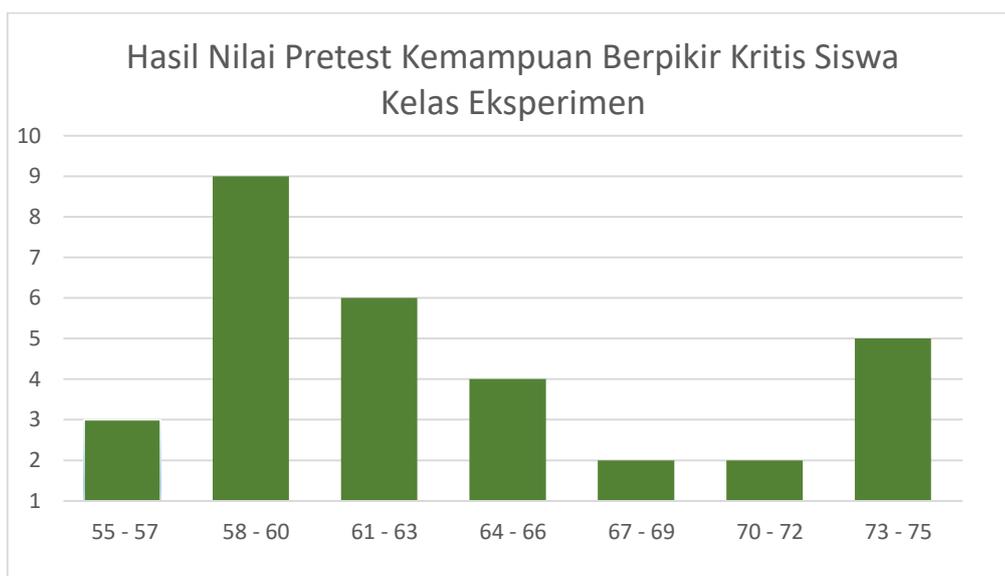
Berikut ini merupakan hasil *pretest* dan *postest* yang diperoleh peneliti pada kelas eksperimen mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Hasil Pretest di Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
55 – 57	3	10
58 – 60	9	29
61 – 63	6	19
64 – 66	4	13
67 – 69	2	6
70 – 72	2	6
73 – 75	5	16
Total	31	100
Rata-rata		63,81
Tertinggi		75
Terendah		55

Berdasarkan table 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 63,81 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 55. Kemudian, terdapat 3 siswa (10%) dengan nilai interval 55 – 57, 9 siswa (29%) dengan nilai interval 58

– 60, 6 siswa (19%) dengan nilai interval 61 – 63, 4 siswa (13%) dengan nilai interval 64 – 66, 2 siswa (6%) dengan nilai interval 67 – 69, 2 siswa (6%) dengan nilai interval 70 – 72 dan 5 siswa (16%) dengan nilai interval 73 – 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:



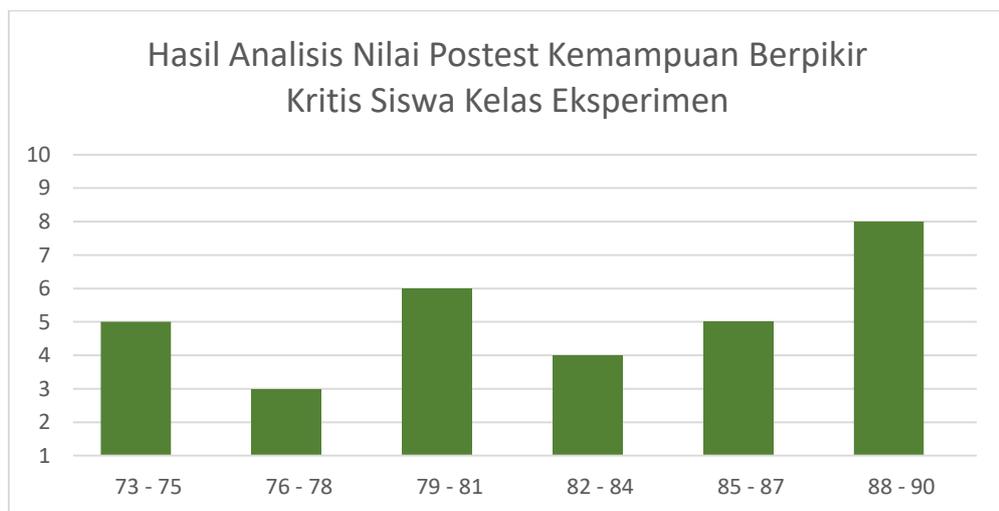
Gambar 4.1 : Diagram Batang Hasil Nilai Pretes kelas Eksperimen

Tabel 4.5 : Hasil Posttest di Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
73– 75	5	16
76 – 78	3	10
79 – 81	6	19
82 – 84	4	13
85 – 87	5	16
88 – 90	8	26
Total	31	100
Rata-rata		82,52
Tertinggi		90
Terendah		73

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa hasil posttest pada kelas eksperimen dengan jumlah 31 siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 73. Kemudian, terdapat 5 siswa (16%) dengan nilai interval 73–75, 3 siswa (10%) dengan nilai interval 76–78, 6 siswa (19%) dengan nilai interval 79–81, 4 siswa (13%) dengan nilai interval 82–84, 5 siswa (16%) dengan nilai interval 85–87, dan 8 siswa (26%) dengan nilai interval 88–90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 : Diagram Batang Hasil Nilai Posttest di kelas Eksperimen

Data hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 126.

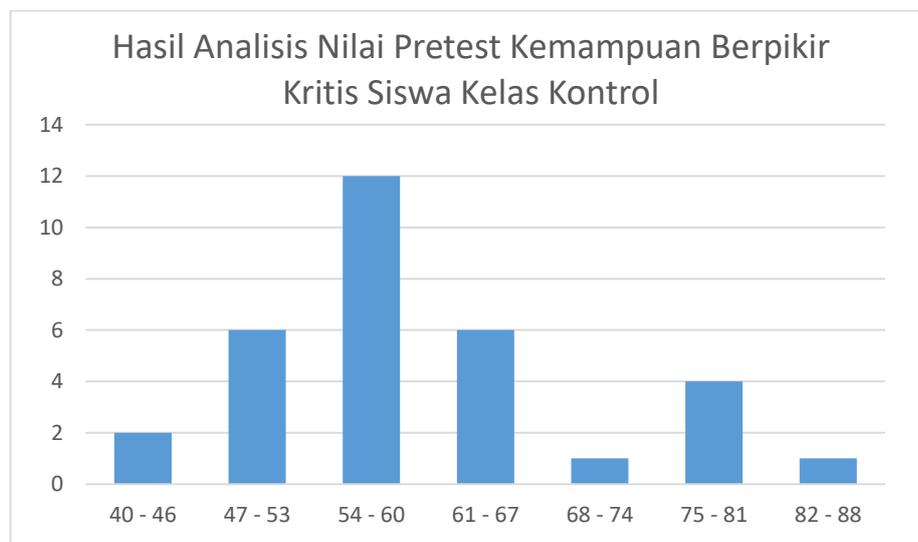
2. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di kelas Kontrol (Model Pembelajaran *Stuendent Facilitator and Explaining*)

Berikut ini merupakan hasil pretes dan postest yang diperoleh peneliti pada kelas kontrol mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Stuendent Facilitator and Explaining* :

Tabel 4.6 : Hasil Pretest di Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
40 – 46	2	6
47 – 53	6	19
54 – 60	12	38
61 – 67	6	19
68 – 74	1	3
75 – 81	4	13
82 – 88	1	3
Total	32	100
Rata-rata		59,94
Tertinggi		83
Terendah		40

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa hasil pretest pada kelas kontrol dengan jumlah 32 siswa diperoleh rata-rata (*mean*) 59,95 dengan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 83 dan nilai terendah yaitu 40. Kemudian, terdapat 2 siswa (6%) dengan nilai interval 40 – 46, 6 siswa (19%) dengan nilai interval 47 – 53, 12 siswa (38%) dengan nilai interval 54 – 60, 6 siswa (19%) dengan nilai interval 61 – 67, 1 siswa (3%) dengan nilai interval 68 – 74, 4 siswa (13%) dengan nilai interval 75 – 81 dan 1 siswa (3%) dengan nilai interval 82 – 88. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:



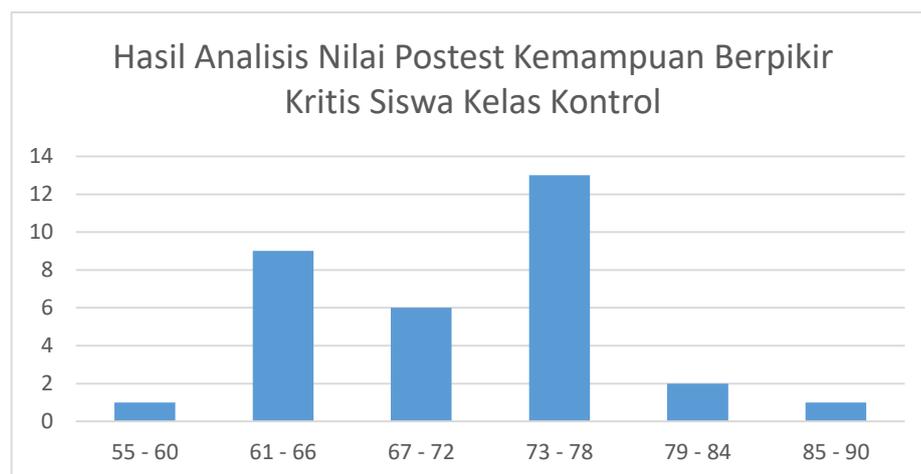
Gambar 4.3 : Diagram Batang Nilai Pretest Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.7 : Hasil Postest Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
55 – 60	1	3
61 – 66	9	28
67 – 72	6	19
73 – 78	13	41
79 – 84	2	6
85 – 90	1	3
Total	32	100
Rata-rata		70,62
Tertinggi		88
Terendah		55

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa hasil postest pada kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa setelah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* diperoleh rata-rata sebesar 70,62 dengan nilai tertinggi yaitu 88 dan nilai terendah yaitu 55. Kemudian, terdapat 1 siswa (3%) dengan nilai interval 55 – 60, 9 siswa (28%) dengan nilai interval 61 – 66, 6 siswa

(19%) dengan nilai interval 67 – 72, 13 siswa (41%) dengan nilai interval 73 – 78, 2 siswa (6%) dengan nilai interval 79 – 84, dan 1 siswa (3%) dengan nilai interval 85 – 90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.4 : Diagram Batang Nilai Posttest Siswa Kelas Kontrol

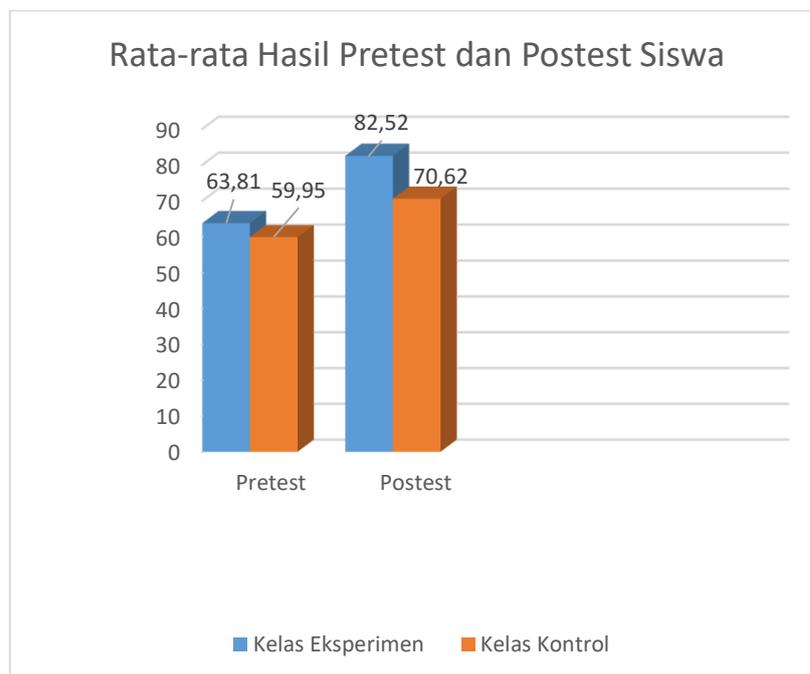
Data hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 127.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dikarenakan pada hasil analisis uji t (*independent t-test*) bahwa model pembelajaran *problem based learning* didapatkan hasil nilai signifikansi (sig.2-tailed) $0,000 < 0,05$., maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan.

Adapun hasil data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik yaitu rata-rata awal yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 63,81 kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* rata-rata menjadi 82,52. Sedangkan siswa di kelas kontrol rata-rata awal yang diperoleh 59,94 dan rata-rata akhir tanpa diberikan model pembelajaran *problem based learning* yaitu 70,62. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar : 4.5 Rata-rata hasil pretest dan posttest siswa

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran tematik memiliki rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tematik tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa serta membangun keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tematik.

Hal ini sejalan dengan pengertian model pembelajaran *problem based learning* yang dikemukakan oleh Koeswanti dalam Handayani, (2021:1350) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa, serta keaktifan siswa pada proses pembelajaran.

Adanya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini siswa dapat didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah, siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran dan siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi melalui kegiatan diskusi atau presentasi, Shoimin (2019:132).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia dan Fitria (2020:2685) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem*

Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar”, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia dan Fitria menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,01 > t_{table} = 2,00488$. Sedangkan rata-rata (*mean*) kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 64,14 dan kelas kontrol 57,07 dimana rata-rata ini lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Penelitian serupa dilakukan oleh Wardhani (2018:999) yang berjudul “Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA kelas IV SDN Kramattemenggung 2 Sidoarjo”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani yaitu ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap terhadap kemampuan berpikir kritis pembelajaran IPA kelas IV SDN Kramattemenggung 2 Sidoarjo. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2022:109) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora” yaitu menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,45 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2.019. Berdasarkan hal tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya proses belajar mengajar menggunakan sistem gelombang dengan waktu jam belajar 3 jam dalam sekali pertemuan, sehingga durasi penelitian yang relative singkat menjadikan peneliti kurang maksimal dalam melakukan pengumpulan data.
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan tes, sehingga peneliti hanya mengukur kemampuan kognitif siswa saja.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan prosedur penelitian, sehingga penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada kelas eksperimen hasil pretest yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 63,81 setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa menjadi menjadi 82,52.
2. Pada kelas kontrol hasil data pretes dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa dengan hasil rata-rata (*mean*) pretest yang diperoleh siswa adalah 59,94 setelah diberikan perlakuan (*treatment*) tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* rata-rata (*mean*) adalah 70,62. Maka siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran tematik memiliki rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
3. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, Hal ini karena pada hasil analisis uji t (*independent t-test*) didapatkan nilai signifikansi (sig.2-tailed) $0,000 < 0,05.$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, model pembelajaran

problem based learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas SD Swasta Al-Ulum Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai hasil analisis data serta pembahasan pada penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru bisa menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sekaligus menciptakan suasana yang belajar yang efektif bagi siswa., salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *problem based learning*.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menambah model pembelajaran *problem based learning* atau model pembelajaran lainnya sebagai referensi dalam menerapkan pembelajaran yang efektif bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap kepada peneliti lainnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2018). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Anindyta, P. (2014). Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Regulasi Diri Siswa Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 209-222.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam Suatu Penelitian. *Jurnal THEOREMS (The Original Reseach of Mathematics)*, 28-36.
- Astini, N.W & Purwanti, N.K.R. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 1-8.
- Astuti, Y.P. 2017. Pembelajaran Tematik Berbasis *Real Object* di Sekolah Dasar. *Jurnal Autentik*, 13-19.
- Diharjo, R.F, Budijanto & Utomo, D.H. 2017. Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Paradigm Pembelajaran Konstruktivistik. *Transformasi Pendidikan Abad 21*: 445-449.
- Fristadi, R., & Brata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan *Problem Based Learning* . *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* .
- Gumelar, E.R.C. Budi, H.S & Suripto. 2013. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar dengan Tema Kegemaran Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Universitas Sebelas Maret*, 1-8.
- Gustinerz. (2014). *Cara Uji Hipotesis Penelitian dengan SPSS*. Diambil kembali dari <https://gustinerz.com/cara-uji-hipotesis-penelitian-denganprogramspss/>
- Hajar, S., Sukma, E. 2020. Implementasi Model Student Facilitator and Explaining pada pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Pembelajaran SD*, 324-339.
- Hamalik, O. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, A. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Basicedu*, 1350-1355.
- Haryanti, Y.D. (2017). Model *Problem Based Learning* Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 57-63.
- Istirani. (2016). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Medan Persada.

- Kadir, A. (2015). Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*, 70-81.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Depok: Rajawali Pers.
- Khofiyah, N.H., Santoso, A & Akbar, S. 2019. Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Benda Nyata terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan*, 61-67.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kustini, W. 2016. Melalui Metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Kubus Dan Balok Kelas IV-B Semester II Tahun 2014/2015 di SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 2062-217.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik : (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kuswana, W. (2014). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis dan PBL*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Muslim, S.R. 2015. Pengaruh Penggunaan Metode *Student Facilitator And Explaining* Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 65-72.
- Mustikasari, I., Damayani, A.T. Pengaruh *Model Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 303-309.
- Najib, D. A . 2016. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (*Meaningfull Learning*) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Aliyah IV Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*,19-30.
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., & Pratiwi, A. S. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Pamungkas, T. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Bogor: Guepedia
- Prasetyo, M.B. 2021. Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*:109-120.

- Raharjo, S. (2014). *SPSS Indonesia*. Diambil kembali dari <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html>
- Raharjo, S. (2014). *SPSS Indonesia*. Diambil kembali dari <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- Raharjo, S. (2014). *SPSS Indonesia*. Retrieved from <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-spss.html>
- Raharjo, S. (2014). *SPSS Indonesia*. Retrieved from <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html>
- Rahayu, T. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Institusi Misbahul Ulum*. 109-121
- Rahmatia, F., & Fitria, Y. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2685-2692.
- Rahmawati, I., Hidayat, A., & Rahayu, S. (2016). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya dan Penerapannya. *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*, 1112-1119.
- Rahmayanti, D. 2014. Perbandingan kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan konvensional. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-10.
- Rasto. 2021. *Problem Based Learning VS Sains Teknologi dalam Meningkatkan Intelektual Siswa*. Indramayu: Penerbit Adab
- Retnowati, D., Sujadi, I & Subanti, S. 2016. Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Farmasi SMK Citra Medika Sragen dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 105-116.
- Risnawati, A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Padda Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 109-115.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

- Sitepu, M. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Babarsari Yogyakarta. *Jurnal Sekolah (JS)*.19-27
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sujana, A., & Sopandi, W. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Sundayana. R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok : PT Raja Grafindo Prasada
- Surip, M. (2019). *Berpikir Kritis Analisis Kajian Filsafat Ilmu*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Wardhani, N.R. 2018. Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Kramattemenggung 2 Sidoarjo. *JPGSD*, 999-1008.
- Wati, W.E. 2015. Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Satu Atap Cimanggu Melalui *Problem Based Learning* dengan Strategi *Problem Posing*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Zahara, R. 2018. Penerapan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materlogaritma Kelas X SMA Negeri 1 Kaway XVI. *Jurnal Maju*, 109-118

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Silabus**SILABUS TEMATIK KELAS IV**

Satuan Pendidikan	: SD Swasta Al-Ulum Medan
Kelas	: IV
Tema	: Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema 1	: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Semester	: II (Dua)

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	<p>1.4 Menysukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang maha esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia terkait persatuan dan kesatuan</p> <p>1.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia</p>	<p>1.4.1 Bersikap toleransi atas berbagai bentuk keragaman suku bangsa, social dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang maha esa</p> <p>2.4.1 Menerapkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan dengan benar.</p> <p>3.4.1 Menerapkan bentuk keragaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia terkait persatuan dan kesatuan dengan benar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dan factor keragaman suku bangsa, social, dan budaya Sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya 	<p>1. Siswa menggali informasi mengenai hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia</p> <p>2. Siswa dapat memecahkan masalah melalui tes yang akan diberikan terkait dengan keberagaman suku bangsa social dan budaya</p> <p>3. Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk membahas pemecahan masalah yang sudah diberikan melalui tes</p>	<ul style="list-style-type: none"> Religius Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung Jawab Santun Peduli Percaya diri Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidik tentang sikap siswa saat di sekolah maupun informasi dari orang lain. <p>Pengetahuan</p> <p>Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi baru yang termuat dalam teks bacaan. Memahami macam-macam gaya dan 	24 JP	Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Tema 7, Kelas IV SD Penerbit: Erlangga

	yang terkait persatuan dan kesatuan	4.4.1 Mencontohkan bentuk keragaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan dengan tepat.				<p>pengaruhnya terhadap benda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami tinggi rendah nada dalam sebuah lagu. • Memahami contoh-contoh pemanfaatan gaya otot. • Mengetahui faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia. • Memahami keragaman suku bangsa di Indonesia. • Memahami cara mencegah kepunahan bahasa daerah di Indonesia. • Memahami macam-macam tanda tempo dan nada tinggi-rendah dalam sebuah lagu. • Mengetahui keragaman 		
--	-------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

						<p>agama yang ada di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami gagasan pokok dan informasi baru dalam teks bacaan. • Memahami tempo dan tinggi-rendah nada dalam sebuah lagu. <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan informasi baru berdasarkan teks bacaan. • Menyampaikan pendapat kepada orang lain. • Menyanyikan sebuah lagu "Apuse". • Menceritakan informasi baru dalam teks bacaan. • Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam 		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

						<p>kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan hasil diskusi di depan kelas. • Membuat laporan tertulis tentang keragaman suku bangsa • Menyanyikan lagu sesuai dengan tempo dan tinggi-rendah nada. 		
Bahasa Indonesia	<p>3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks</p> <p>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri</p>	<p>3.7.1 Menerapkan pengetahuan baru yang terdapat pada teks</p> <p>3.7.2 Menerapkan pengetahuan baru yang terdapat pada teks dengan tepat</p> <p>4.7.1 Menyebutkan, menyajikan, dan mengidentifikasi pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri dengan tepat</p> <p>4.7.2 Menulis pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke</p>	Menemukan informasi dalam teks	<p>1. Menemukan informasi penting dalam sebuah teks tentang keberagaman suku bangsa</p> <p>2. Menggali informasi yang diperoleh melalui membaca teks</p>				

		dalam tulisan bahasa sendiri dengan tepat						
IPS	<p>3.2 Mengidentifikasi keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya</p>	<p>3.2.1 Memahami dan menerapkan keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat</p> <p>3.2.2 Menerapkan dan mengidentifikasi keragaman social, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang dengan tepat</p> <p>4.2.1 Mengidentifikasi dan menerapkan keragaman social, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa serta pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan dengan benar</p>	<p>Menjelaskan keragaman suku bangsa di Indonesia</p> <p>Berdiskusi mengenai keragaman suku bangsa di Indonesia melalui pakaian adat.</p>	<p>1. Berdiskusi dan tanya jawab tentang keberagaman suku yang ada di Indonesia</p> <p>2. Melakukan refleksi dan mendiskusikan tentang keberagaman suku bangsa di Indonesia</p> <p>3. Menyebutkan dan mengetahui persebaran suku bangsa di Indonesia</p>				

		4.2.2 Mempersentasikan keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya						
IPA	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. 4.4 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.3.1 Memahami pengertian gaya dengan tepat. 3.3.2 Menjelaskan pengertian gaya dengan tepat. 4.4.1 Menyebutkan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 4.4.2 Mempresentasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	Pengertian Gaya	1. Siswa mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda. 2. menentukan macam-macam gaya. 3. Melakukan percobaan yang melibatkan gaya otot. 4. Berdiskusi, siswa mampu menemukan contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari.				
Seni Budaya dan Prakarya	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan	3.2.1 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.	Tanda tempo dan tinggi rendah nada	1. Mencermati notasi angka dan syair yang disajikan, siswa mampu mengetahui tanda tempo dan				

	<p>memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.</p>	<p>3.2.2 Mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat. 4.2.1 Mengidentifikasi tempo dan tinggi rendah nada dalam sebuah lagu dengan tepat. 4.2.2 Menampilkan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.</p>		<p>tinggi rendah nada dalam lagu "Apuse". 2. Mampu menyanyikan lagu "Apuse". 3. Mencermati notasi angka dan syair lagu "Satu Nusa Satu Bangsa" , siswa mampu mengetahui tempo serta tinggi rendah nada dalam lagu tersebut. 4. Mencermati syair lagu daerah beserta notasi angkanya, siswa mampu menyanyikannya</p>				
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,



Medan, 21 Mei 2022

Peneliti,

[Handwritten Signature]
 Nurul Annisa

Lampiran 2 : Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Mata Pelajaran Dan Materi	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Pembelajaran	Ranah Kognitif			
			C3	C4	C5	C6
IPS Materi: Bentuk dan factor keragaman suku bangsa, social, dan budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan, menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan 2. Menganalisis, memecahkan materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeskripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain 3. Menilai, membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan keragaman di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan tepat. 2. Mengidentifikasi dan menganalisis keragaman di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan tepat. 3. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4. Menerapkan sikap menjaga kelestarian berbagai bentuk keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan benar. 	1,2,5,6	3,4		

Bahasa Indonesia Materi: Menemukan informasi dalam teks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan, menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan 2. Menganalisis, memecahkan materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeskripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain 3. Menilai, membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengetahuan baru yang terdapat pada teks 2. Mengidentifikasi dan menganalisis pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri dengan tepat. 	7,8,9, 10,11	12		
PPKn Materi: keragaman suku bangsa di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan, menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan 2. Menganalisis, memecahkan materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeskripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain 3. Menilai, membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar 4. Menciptakan, menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama ke dalam suatu ide 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan sikap toleransi atas berbagai bentuk keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia 2. Menganalisis bentuk keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia 3. Menerapkan cara pelestarian keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia 	13, 14	15,16, 17	18	19, 20
Jumlah Soal			20			

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Swasta Al-Ulum Medan
Kelas/Semester	: IV/Semester II (Dua)
Tema	: 7. Indah nya Keragaman di Negeriku
Subtema	: 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: 3 (Tiga)
Alokasi waktu	: 3 x 30 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- a. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar**Muatan : PPKn**

- 1.4 Menyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang maha esa

2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia terkait persatuan dan kesatuan

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan

Muatan : Bahasa Indonesia

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri

Muatan : IPS

3.2 Mengidentifikasi keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi factor-faktor keberagaman di Indonesia keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia melalui metode diskusi dengan baik dan benar
2. Siswa mampu menjelaskan pengetahuan baru dan benar yang terdapat pada teks melalui membaca dengan tepat
3. Siswa mampu menemukan informasi penting yang terdapat pada teks melalui membaca dengan baik dan benar.
4. Siswa mampu menyebutkan keragaman suku-suku di setiap provinsi di Indonesia melalui metode diskusi dan tanya jawab dengan baik dan benar

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka kelas dengan salam kemudian berdoa menurut ajaran agama Islam dipimpin oleh salah seorang siswa dilanjutkan dengan membaca surah pendek al-quran 2. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengisi daftar kehadiran siswa 3. Guru menanyakan kabar siswa 4. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang sampai Merauke” untuk memberikan penguatan Menyampaikan tujuan pembelajaran dan penyajian permasalahan yang relevan dengan topic 5. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan materi yang akan dipelajari	15 Menit
Inti	1. Siswa mengamati peta kepulauan Indonesia pada buku paket masing-masing 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan peta yang di amati “Contoh pulau manakah yang kita tinggali saat ini?” 3. Guru memberikan topic permasalahan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Menurut kamu, bagaimana kondisi keragaman di daerah di daerah tempat kalian tinggal ? Bagaimana pendapatmu jika temanmu hanya mau berteman dengan teman yang berasal dari suku bangsa yang sama? Tindakan apa yang harus dilakukan untuk menanggulangi rendahnya tingkat toleransi adanya keragaman suku bangsa di Indonesia? Berdiskusi secara berkelompok dan membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan 4. Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang dan berdiskusi mengenai keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia dan hubungannya dengan kondisi daerah dan penduduk	60 Menit

	<p>Siswa mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dikaji</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan informasi terkait pertanyaan yang disajikan melalui kegiatan membaca 6. Siswa membaca teks tentang faktor-faktor penyebab keragaman di Indonesia serta keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia pada buku siswa 7. Siswa diperbolehkan untuk menggaris bawahi informasi penting yang mereka temukan dalam teks bacaan 8. Setelah membaca, Siswa mengamati gambar keragaman suku dan budaya 9. Siswa berdiskusi mengenai hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan pakaian adat pada gambar <p>Membuat solusi/hasil dari permasalahan untuk menarik kesimpulan dalam bentuk laporan</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa diinstruksikan untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang mereka dapatkan dalam bentuk laporan <p>Menyajikan hasil diskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelompok lain <p>Kegiatan Refleksi dan Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Guru melaksanakan penilaian dan melakukan kegiatan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah pembelajaran selanjutnya 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi siswa yang belum menguasai materi 2. Guru memilih salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. 3. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. 	15 Menit

E. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan : Tes Uraian
2. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja

Instrumen Penilaian:

Skor Maksimal: 100

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

F. Media/Alat dan Sumber Pembelajaran

Media/Alat : Gambar Peta Indonesia dan Gambar Keragaman Suku melalui pakaian adat

Sumber Pembelajaran : Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Tema 7 Kelas IV, Penerbit Erlangga

Mengetahui,

Guru Kelas IV A

Rahma Fadhillah Pohan., S.Pd

Medan, 21 Mei 2022

Peneliti,

Nurul Annisa

Mengetahui,



Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Swasta Al-Ulum Medan
Kelas/Semester	: IV/Semester II (Dua)
Tema	: 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema	: 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: 3 (Tiga)
Alokasi waktu	: 3 x 30 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Muatan : PPKn

- 1.5 Menyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang maha esa
- 2.5 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia terkait persatuan dan kesatuan

3.5 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan

4.5 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan

Muatan : Bahasa Indonesia

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri

Muatan : IPS

3.2 Mengidentifikasi keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi factor-faktor keberagaman di Indonesia keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia melalui metode diskusi dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu menjelaskan pengetahuan baru dan benar yang terdapat pada teks melalui membaca dengan tepat
3. Siswa mampu menemukan informasi penting yang terdapat pada teks melalui membaca dengan baik dan benar.
4. Siswa mampu menyebutkan keberagaman suku-suku di setiap provinsi di Indonesia melalui metode tanya jawab dengan baik dan benar

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka kelas dengan salam kemudian berdoa menurut ajaran agama Islam dipimpin oleh salah seorang siswa dilanjutkan dengan membaca surah pendek al-quran. 2. Guru mengecek kesiapan siswa dan mengisi daftar kehadiran dan memberikan apersepsi 3. Guru menanyakan kabar siswa 4. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang sampai Merauke” untuk memberikan penguatan Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	15 Menit
Inti	Guru Menyajikan Materi Pembelajaran 1. Siswa mengamati peta kepulauan Indonesia pada buku paket masing-masing 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan peta yang di amati “Contoh pulau manakah yang kita tinggali saat ini?” 3. Guru menjelaskan inti-inti dari materi keragaman yang ada di Indonesia 4. Siswa membaca teks tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia pada buku siswa 5. Siswa diperbolehkan untuk menggaris bawahi informasi penting yang mereka temukan dalam teks bacaan Siswa memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran dan memberikan ide maupun pendapat kepada siswa lainnya 6. Siswa secara bergantian memberikan penjelasan secara rinci mengenai keragaman di Indonesia di depan kelas	60 Menit

	<p>Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa yang presentasi</p> <p>7. Siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan ide/gagasan siswa yang presentasi mengenai keberagaman yang ada di Indonesia agar lebih meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi yang sudah disampaikan</p> <p>Guru menjelaskan ulang materi secara keseluruhan</p> <p>8. Guru menjelaskan ulang secara rinci dan menyimpulkan ide/gagasan siswa yang presentasi mengenai keberagaman yang ada di Indonesia agar lebih meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi yang sudah disampaikan</p> <p>9. Guru memberikan kuis berbentuk soal uraian terkait dengan keragaman suku yang ada di Indonesia</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan penilaian dan melakukan kegiatan refleksi dengan mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan 2. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu bagi siswa yang belum menguasai materi 3. Guru memilih salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. 4. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. 	15 Menit

E. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan : Tes Uraian
2. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja

Instrumen Penilaian:

Skor Maksimal: 100

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

F. Media/Alat dan Sumber Pembelajaran

Media/Alat : Gambar Peta Indonesia dan Gambar Keragaman Suku melalui pakaian adat

Sumber Pembelajaran : Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Tema 7 Kelas IV, Penerbit Erlangga

Mengetahui,

Guru Kelas IV B



Sofwan Idris Brutu, S.Pd

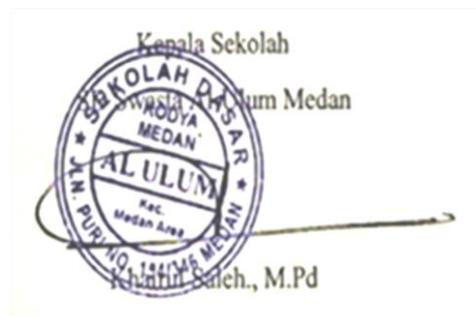
Medan, 21 Mei 2022

Peneliti,



Nurul Annisa

Mengetahui,



Lampiran 5 : Lembar Soal Tes Validitas

Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

A. Petunjuk Umum

Tes ini digunakan hanya untuk kepentingan penyusunan skripsi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai siswa di sekolah. Silahkan mengisi soal ini dengan sejujur-jujurnya berdasarkan pikiran anda.

Silahkan isi identitas di bawah ini :

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

Alamat :

B. Petunjuk Khusus

Silahkan berikan pendapatmu dan jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Mengapa terjadi keragaman suku bangsa di Indonesia ? Jelaskan!
2. Mengapa Negara Indonesia memiliki banyak keberagaman ?
3. Bagaimana sikap-sikap yang harus dijunjung tinggi dalam hidup di masyarakat yang beragam ?
4. Analisislah apa saja yang mempengaruhi keragaman suku bangsa di Indonesia ?

5. Bagaimana sikapmu untuk menjaga keragaman yang ada di Indonesia agar tidak punah ?
6. Bagaimana pendapatmu jika keragaman di Indonesia terancam punah ?
7. Mengapa membaca sebuah informasi dalam sebuah teks itu penting ?
8. Bagaimana cara untuk memperoleh suatu informasi dalam suatu teks ?
9. Kemukakanlah apa saja yang harus diperhatikan untuk menemukan informasi dalam teks ?
10. Tentukanlah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menemukan dan menggali informasi setelah membaca dan memahami isi teks ?
11. Bacalah teks berikut ini dengan seksama !

Kebudayaan Suku Minang di Indonesia

Suku minangkabau atau minang adalah suku yang berasal dari provinsi Sumatera Barat. Nama minangkabau terdiri atas dua kata, yaitu kata *minang* (menang) dan *kabau* (kerbau). Nama itu berasal dari sebuah legenda. Suku ini terkenal karena adatnya yang berdasarkan hubungan kekerabatan melalui garis kerabat wanita. Suku minang cukup menonjol dalam bidang pendidikan dan perdagangan. Sebagian besar suku ini berada dalam perantauan. Suku minang perantauan pada umumnya bermukim di kota-kota besar, seperti: Jakarta, Palembang, Medan, Pekanbaru. Untuk di luar wilayah Indonesia, suku minang biasanya bermukim di Malaysia (terutama Negeri Sembilan) dan Singapura.

Pertanyaan:

Tentukanlah empat informasi penting yang terdapat pada teks di atas !

12. Berilah kesimpulan berdasarkan teks yang sudah kamu baca di atas !
13. Mengapa Indonesia kaya akan suku bangsa yang beragam ?
14. Mengapa kita harus menjaga keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia ?
15. Bagaimana cara untuk menerapkan sikap saling menghargai dalam keragaman suku dan bangsa di Indonesia dalam kehidupan kita ?

16. Bagaimana sikap kita terhadap keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia ?
17. Kamu tinggal di Medan. Suatu hari, kamu berlibur bersama keluargamu ke Bali. Di sana, kamu melihat banyak perbedaan antara kehidupanmu di Medan dengan masyarakat setempat. Mulai dari suku, tempat tinggal, bahasa, dan cara berpakaian. Analisislah bagaimana pendapatmu terhadap perbedaan tersebut ?
18. Bagaimana pendapatmu jika temanmu hanya mau berteman dengan teman yang berasal dari suku bangsa yang sama ?
19. Bagaimana caramu untuk menanggulangi apabila kebudayaan suku yang ada di daerah tempat tinggalmu tidak dihargai oleh warga asing ?
20. Bagaimana caramu untuk meningkatkan rasa cinta terhadap kebudayaan suku bangsa yang ada di daerahmu ?

Lampiran 6 : Lembar Soal Tes Pretest dan Postest

Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

i. Petunjuk Umum

Tes ini digunakan hanya untuk kepentingan penyusunan skripsi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai siswa di sekolah. Silahkan mengisi soal ini dengan sejujur-jujurnya berdasarkan pikiran anda.

Silahkan isi identitas di bawah ini :

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

Alamat :

ii. Petunjuk Khusus

Silahkan berikan pendapatmu dan jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Mengapa terjadi keragaman suku bangsa di Indonesia ? Jelaskan!
2. Bagaimana sikap-sikap yang harus dijunjung tinggi dalam hidup di masyarakat yang beragam ?
3. Bagaimana pendapatmu jika keragaman di Indonesia terancam punah ?
4. Mengapa membaca sebuah informasi dalam sebuah teks itu penting ?
5. Bagaimana cara untuk memperoleh suatu informasi dalam suatu teks ?
6. Mengapa Indonesia kaya akan suku bangsa yang beragam ?

7. Mengapa kita harus menjaga keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia?
8. Bagaimana cara untuk menerapkan sikap saling menghargai dalam keragaman suku dan bangsa di Indonesia dalam kehidupan kita ?
9. Kamu tinggal di Medan. Suatu hari, kamu berlibur bersama keluargamu ke Bali. Di sana, kamu melihat banyak perbedaan antara kehidupanmu di Medan dengan masyarakat setempat. Mulai dari suku, tempat tinggal, bahasa, dan cara berpakaian. Analisislah bagaimana pendapatmu terhadap perbedaan tersebut ?
10. Bagaimana caramu untuk meningkatkan rasa cinta terhadap kebudayaan suku bangsa yang ada di daerahmu ?

Lampiran 7 : Data Hasil Uji Validitas

Kode siswa	Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	58
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	60
3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	50
4	3	3	3	1	4	3	3	3	1	3	4	1	4	3	3	2	3	3	4	3	57
5	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	62
6	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	59
7	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	64
8	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	48
9	2	2	2	1	4	2	2	2	3	2	4	1	2	3	2	3	2	2	3	2	46
10	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	69
11	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	61
12	4	4	4	1	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	64
13	4	4	4	2	1	4	3	4	2	3	1	3	4	4	4	2	3	3	4	2	61
14	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	60
15	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	74
16	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	70
17	2	4	2	1	4	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	51
18	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	68
19	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	2	3	4	4	3	66
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	61
21	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	1	4	3	3	4	67

22	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	58
23	4	4	4	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	63
24	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	71
25	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	59
26	4	2	4	4	3	4	4	4	2	1	1	2	4	4	4	3	4	2	4	4	64
27	4	4	4	2	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	64
28	2	4	2	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	58
29	2	3	4	2	2	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	57
30	2	3	2	1	4	2	2	3	3	2	4	1	2	4	3	2	4	3	4	2	53

Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	28.6667	27.747	.884	.921
SOAL3	28.7000	28.838	.813	.925
SOAL6	28.6000	30.386	.660	.933
SOAL7	28.5333	29.982	.746	.929
SOAL8	28.7000	28.700	.892	.922
SOAL13	28.6000	29.972	.666	.933
SOAL14	28.6667	30.782	.588	.936
SOAL15	28.6333	29.964	.680	.932
SOAL17	28.6667	30.368	.695	.931
SOAL20	28.7333	28.685	.800	.926

Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berpikir_Kritis	Kelas Eksperimen	.136	31	.155	.937	31	.070
	Kelas_Kontrol	.129	32	.189	.961	32	.292

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11 : Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Berpikir kritis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.241	1	61	.140

ANOVA

Berpikir kritis

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	344.941	1	344.941	3.835	.055
Within Groups	5486.138	61	89.937		
Total	5831.079	62			

Lampiran 12 : Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BERPIKIR_KRITIS	KELAS EKSPERIMEN	31	82.52	5.221	.938
	KELAS KONTROL	32	70.62	7.134	1.261

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BERPIKIR_KRITIS	Equal variances assumed	2.091	.153	7.530	61	.000	11.891	1.579	8.733	15.049
	Equal variances not assumed			7.567	56.812	.000	11.891	1.571	8.744	15.038

Lampiran 13 : Data Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

No.	Nama (Kode Siswa)	Nilai Pretest	Nilai Postest
1.	A1	60	75
2.	A2	73	85
3.	A3	65	78
4.	A4	55	83
5.	A5	75	80
6.	A6	55	90
7.	A7	63	75
8.	A8	68	80
9.	A9	70	83
10.	A10	55	90
11.	A11	65	80
12.	A12	73	73
13.	A13	73	90
14.	A14	60	85
15.	A15	60	75
16.	A16	60	85
17.	A17	58	80
18.	A18	58	75
19.	A19	58	88
20.	A20	63	83
21.	A21	58	80
22.	A22	65	78
23.	A23	60	80
24.	A24	63	78
25.	A25	63	90
26.	A26	70	83
27.	A27	63	88
28.	A28	68	88
29.	A29	73	85
30.	A30	63	90
31.	A31	65	85
Jumlah		63.81	2558
Rata-rata		1978	82,52

Lampiran 14 : Data Nilai Pretest dan Postest Kelas Kontrol

No.	Nama (Kode Siswa)	Nilai Pretest	Nilai Postest
1.	B1	60	75
2.	B2	48	78
3.	B3	60	70
4.	B4	80	83
5.	B5	65	73
6.	B6	58	73
7.	B7	63	75
8.	B8	80	70
9.	B9	55	65
10.	B10	40	78
11.	B11	43	73
12.	B12	55	75
13.	B13	75	63
14.	B14	50	68
15.	B15	48	63
16.	B16	63	73
17.	B17	55	75
18.	B18	65	83
19.	B19	55	68
20.	B20	60	73
21.	B21	58	68
22.	B22	65	60
23.	B23	83	88
24.	B24	58	63
25.	B25	50	65
26.	B26	48	68
27.	B27	65	65
28.	B28	50	73
29.	B29	60	63
30.	B30	75	55
31.	B31	68	65
32.	B32	60	73
Jumlah		1918	2260
Rata-Rata		59,94	70,56

Lampiran 15 : Dokumentasi



Dokumentasi bersama bapak kepala sekolah SD Swasta Al-Ulum Medan
Beserta guru kelas dan siswa kelas IV A dan IV B Gelombang II



Siswa Presentasi Hasil Diskusi (PBL)



Siswa menjelaskan materi (SFAE)



Menyajikan materi di kelas IV B



Menyajikan materi di kelas IV A



Siswa kelas IV A mengerjakan pretest



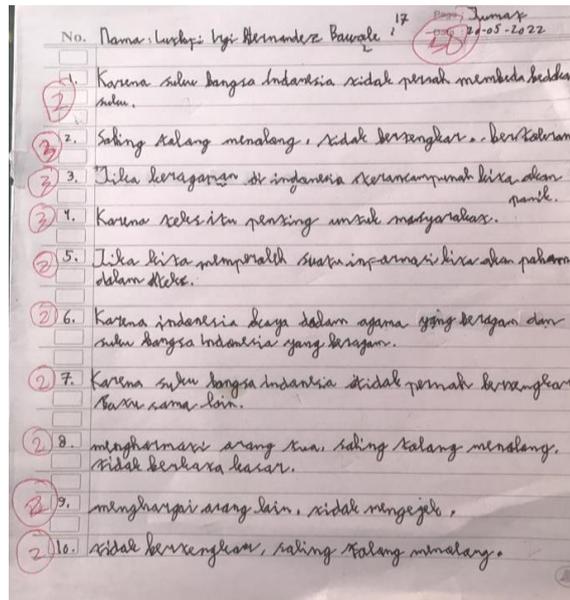
Siswa kelas IV A mengerjakan postest



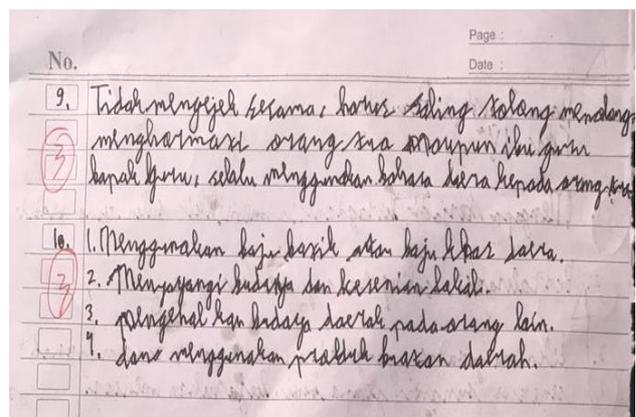
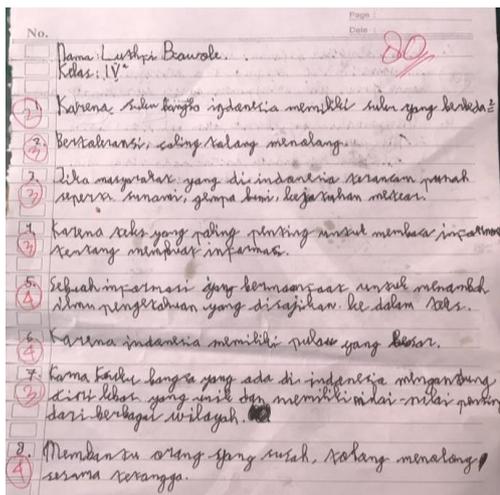
Siswa Kelas IV B mengerjakan *pretest*



Siswa kelas IV B mengerjakan *posttest*



Lembar jawaban *pretest* kelas eksperimen



Lembar jawaban *posttest* kelas eksperimen

No.: _____ Date: _____

NAMA: NABILA NAFI
 KELAS: 4B
 NO. ABSEN: 19
 ALAMAT: _____

1) Karena kalau tidak ada keragaman suku bangsa di Indonesia kita tidak bisa menjadi lebih banyak hal yang akan dibutuhkan.

2) Tolerasi, sopan, jujur

3) Saya akan sangat sedih dan kecewa jika itu benar terjadi.

4) karena informasi dalam sebuah teks itu penting untuk menambah kemampuan kita

5) membaca dengan fokus dan teliti

6) karena Indonesia bisa jadi terancam jika walaupun ber-beda tapi tetap bersatu

7) karena kalau kita tidak menjaga keberagaman, keragaman yang ada di Indonesia akan punah

8) dengan menghargai orang yang berbeda suku & bangsa.

KRSV Anything good, nothing bad

No.: _____ Date: _____

9) Saya sudah pasti toleran dan baik baik saya akan menentu cara berakurannya

10) dengan tidak mengujek budaya, suku dan bangsa orang lain

KRSV Anything good, nothing bad

Lembar jawaban pretest kelas kontrol

No.: _____ Date: _____

NAMA: NABILA NAFI
 KELAS: 4-B
 NO. ABSEN: _____
 ALAMAT: _____

1) Adanya perbedaan kondisi alam, adanya faktor sejarah, kondisi negara kepulauan

2) Tolerasi, jujur, baik.

3) Saya merasa sedih jika keberagaman di Indonesia semakin punah.

4) dengan membaca informasi dalam sebuah teks kita dapat mencari dan menemukan sebuah informasi yang bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan yang disajikan dalam teks

5) membaca dengan teliti, & fokus

6) karena Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya walaupun berbeda-beda, tapi tetap satu.

7) karena kita harus menjaga keberagaman & agar kita saling menghargai dan menghormati.

KRSV You can if you think you can

No.: _____ Date: _____

8) Tidak menganggu teman yang memiliki logat bahasa yang berbeda

9) Saya harus menghargai perbedaan yang ada di Bali & dan tidak menghinia perbedaan yang ada di Bali

10) dengan cara tidak membeda bedakan agama dan suku bangsa

Lembar jawaban posttest kelas kontrol

Lampiran 16 : Surat Balasan Penelitian di SD Swasta Al-Ulum Medan

NSS
1 0 2 0 7 6 0 0 1 0 2 0



YAYASAN PEMBANGUNAN DAN PENDIDIKAN JIHADUL ILMI

SD SWASTA AL-ULUM

TERAKREDITASI A (AMAT BAIK)

Jl. Puri No. 154/346 Medan 20215/Telepon : 061-7369408
Website : www.sdalulum.sch.id / E-Mail : SDS.AL_ULUM@YMAIL.COM

No. : 167/SK/SD-AU/V/2022 Medan, 21 Mei 2022
 Lampiran : -
 Hal : Pemberian Izin

Kepada Yth,
 Saudari Nurul Annisa
 Di
 Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb
 Dengan Hormat,

Sehubungan surat masuk dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU) yang bernomor 878/II.3.AU/UMSU-02/F/2022, menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Annisa
 NPM : 1802090092

Dalam hal ini memberikan izin melaksanakan penelitian di SD. Swasta Al Ulum dengan judul “ *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan* ” dalam rangka menyusun Skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan kepada Saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalam
 Kepala SD Swasta Al-Ulum



KEAHLIYAH SALEH, M.Pd



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 878 /II.3.AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 16 Syawal 1443 H
 Lamp : --- 17 Mei 2022 M
 Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
 SD Swasta al Ulum Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Nurul Annisa
 NPM : 1802090092
 Program Studi : Pendidikan guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan
 Tanggal Pelaksanaan: 17 Mei-17 Juli Kelas IV A dan IV B waktu pelaksanaan riset Gelombang I ; 07.30-09.30 Gelombang II ; 10.00-12.00

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dekan

Dra. Hi. Syamsuygrnita, M.Pd
 NIDN-0004066701

****Penting!!**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Annisa
 N P M : 1802090092
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan

Pada hari Senin, tanggal 28 Maret 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan , 28 Maret 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Melyani Sari Sitepu, S.Sos.,M.Pd

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Annisa
NPM : 1802090092
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai berikut :

**Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV SD
Swasta Al-Ulum Medan**

Menjadi:

**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan
Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV SD Swasta Al-
Ulum Medan**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 April 2022

Hormat Pemohon

Nurul Annisa

Diketahui:

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nurul Annisa
N.P.M : 1802090092
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22 Juni 2022	Revisi deskripsi hasil penelitian bab IV, Bab V, dan Abstrak	#	
29 Juni 2022	Revisi deskripsi hasil penelitian Bab IV dan abstrak	#	
05 Juli 2022	Revisi deskripsi hasil penelitian di Bab IV dan abstrak	#	
26 Juli 2022	Revisi penambahan konsep menurut ahli pada hasil penelitian dan Abstrak	#	
10 Agustus 2022	Revisi hasil penelitian uji normalitas, homogenitas dan abstrak	#	
12 Agustus 2022	Acc Ujian Skripsi	#	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, 12 Agustus 2022
Dosen Pembimbing

Melvani Sari Sitepu, S.Sos, M.Pd

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurul Annisa
 N P M : 1802090092
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 119

IPK = 3,73

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya (<i>Peer Teaching</i>) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan	
	Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan	
	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Dalam Membangun Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Oktober 2021

Hormat Pemohon,



Nurul Annisa

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Annisa
 NPM : 1802090092
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Ulum Medan"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :
 Dosen Pembimbing : Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

7

Medan, 27 Oktober 2021
 Hormat Pemohon,

Nurul Annisa

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 655/II.3-AU /UMSU-02/F/2022
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Nurul Annisa**
 NPM : 1802090092
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Alulum Medan**

Pembimbing : Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 15 Maret 2023

Medan, 11 Sya'ban 1443 H
 15 Maret 2022 M



Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri :

Nama : Nurul Annisa
NPM : 1802090092
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 27 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Alamat : Jalan Beringin Gang Aren Dusun IX
No. Telepon/HP : 0823-6000-5905
E-mail : nrlannisanstt@gmail.com

2. Pendidikan Formal :

Tahun 2006-2012	SD Swasta Al-Ulum Medan
Tahun 2012-2015	SMP Swasta Al-Ulum Medan
Tahun 2015-2018	SMA Negeri 8 Medan
Tahun 2018-2022	S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara